

TESIS
IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI
MADRASAH DINIYAH AL-IBRAHIMIY BANGIL PASURUAN
JAWA TIMUR

Oleh
YUNI KURNIAWATI
NIM 19770070



Dosen Pembimbing :

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

NIP. 19670218 199703 1 001

Dr. H. Badruddin, M.HI

NIP. 19641127 200003 1 001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI
MADRASAH DINIYAH AL-IBRAHIMIY BANGIL PASURUAN
JAWA TIMUR**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh

YUNI KURNIAWATI



Dosen Pembimbing :

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

NIP. 19670218 199703 1 001

Dr. H. Badruddin, M.HI

NIP. 19641127 200003 1 001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Kota Batu Kode Pos 65323 Website:
<http://pasca.uin-malang.ac.id> Email: pps@uinuin-malang.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Bangil Pasuruan Jawa Timur" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 18 November 2021

Pembimbing I,

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
NIP. 19670218 199703 1 001

Pembimbing II,

Dr. H. Badrudin, M.HI
NIP. 19641127 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

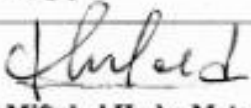
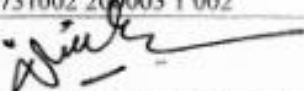
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Kota Batu Kode Pos 65323 Website:
<http://pasca.uin-malang.ac.id>. Email: pps@uinuin-malang.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Bangil Pasuruan Jawa Timur" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 02 Desember 2021.

Dewan Penguji,

 Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag NIP. 19731002 200003 1 002	Penguji Utama
 Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd NIP. 19781119 200604 1 001	
 Dr. H. Istiqunnajah, M.Ag NIP. 19670218 199703 1 001	Penguji/ Pembimbing I
 Dr. H. Badruddin, M.HI NIP. 19641127 200003 1 001	Sekretaris/ Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Kurniawati

NIM : 19770070

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di
Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Bangil Pasuruan Jawa
Timur

Menyatakan bahwa, tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 November 2021

Hormat saya,



Yuni Kurniawati

NIM 19770070

MOTTO

١٦٧٧ وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ, أَنَّهُ بَلَغَهُ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ :

"بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ".¹

Dan telah menceritakan kepadaku dari Malik (ibn Anas), bahwa sesungguhnya telah sampai kepadanya, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW.bersabda : “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.

¹Imam Malik ibn Anas, *Al-Muwattha'*, (Beirut Libanon : Dar al-Fikr, 2011), h. 457.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta (Alm) Bapak Afandy, semoga segala proses menempuh kebaikan melalui *Tholabul ilmi* ini menjadikan kontribusi doa bagi beliau. Ibunda Zaitun yang senantiasa menyematkan doa bagi penulis.
2. Suami, Muhammad Mufid, kedua bidadari tercinta, ananda Ainun Mushoffa dan Adzkiya Mahira, juga adinda Aqif Rithauddin. yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan doa, support, dan kasih sayang.
3. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala bimbingan dan khazanah keilmuan yang telah diberikan. semoga bermanfaat dunia dan akhirat.
4. Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Lembaga Pengembangan Pendidikan Diniyah (LPPD) Jawa Timur yang telah memberikan atensi sekaligus kesempatan kepada kami, para Guru Madrasah Diniyah. dalam meningkatkan kompetensi melalui Beasiswa S2 Kualifikasi Guru Madrasah Diniyah. semoga kami dapat berkontribusi bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya melalui Pendidikan Madrasah Diniyah. dan menebar manfaat bagi agama, bangsa dan Negara .
5. Keluarga Besar MPAI Kelas D Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Beasiswa Madrasah Diniyah LPPD Jawa Timur Periode 2019 semoga senantiasa terjalin *Ukhuwah Islamiyah until Jannah*.

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Ḍ
ب	=	B	ط	=	Ṭ
ت	=	T	ظ	=	Ẓ
ث	=	Ṣ	ع	=	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	G
ح	=	Ḥ	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Ẓ	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هي	=	H
ص	=	Ṣ	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata, maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk lambang “ع”

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	A		Ā	آي	Ay
إِ	I		Ī	أَوْ	Aw
أُ	U		Ū	أُأْ	ba'

Vokal (a) panjang = ā misalnya قَالَ menjadi qāla

Vokal (i) panjang = ī misalnya قِيلَ menjadi qīla

Vokal (u) panjang = ū misalnya دُونَ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قَوْلٌ menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خَيْرٌ menjadi khayrun

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukrulillah atas segala rahmat dan inayah Allah SWT. akhirnya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. selaku *uswah* yang baik sekaligus *qudwah* yang ideal, dalam setiap ucapan, perbuatan, maupun tindakan. serta sosok Pendidik yang sukses luar biasa dalam penanaman karakter yang baik (akhlak) bagi peradaban manusia.

Dalam proses penulisan tesis ini tentunya ada banyak pihak yang sangat berjasa luar biasa dalam mendukung dan membantu dalam segala hal, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. maka penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para Wakil Rektor.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas kemudahan layanan serta motivasi selama penulis menempuh studi.
4. Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, kritik, saran, koreksi, dan motivasinya dalam penulisan tesis.
5. Dr. H. Badruddin, M. HI. selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, kritik, saran, koreksi, dan motivasinya dalam penulisan tesis.

6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta motivasi dan sekaligus menjadi inspirasi, bagi peningkatan kualitas akademik penulis.
7. Seluruh staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menempuh studi.
8. Kepala Madrasah Diniyah “Al-Ibrahimiyy” yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Segenap dewan guru/ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah “Al-Ibrahimiyy”, juga para santri dan wali santri, yang sangat kooperatif dan ramah dalam memberikan informasi terkait penelitian.
10. Ibu tercinta, suami dan buah hati tersayang, beserta keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan penuh dan motivasi serta doa bagi setiap langkah dan tujuan penulis. Dan kepada semua pihak terkait, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring ucapan *Jazakumullah ahsanal jaza'*.Semoga menjadi catatan amal shalih bgi mereka, kelak di sisi Allah SWT.

Malang, 18 November 2021

Penulis,

Yuni Kurniawati

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Pedoman Transliterasi	viii
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Daftar Gambar	xviii
Abstrak	xix
BAB I	PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Penelitian	17
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
A. Pendidikan Karakter	19
a. Konsep Pendidikan Karakter	19
b. Urgensi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	21
c. Latar belakang Pendidikan Karakter.....	25

d. Komponen Penanggung jawab Pendidikan Karakter	26
B. Penguatan Pendidikan Karakter	27
a. Konsep PPK.....	27
b. Tujuan dan Latar belakang PPK.....	27
c. Dasar Regulasi PPK.....	28
d. Fokus PPK.....	30
e. Pendekatan Implementasi PPK.....	34
f. Peran Pendidikan Formal dan Non Formal bagi PPK	35
g. Nilai-nilai Utama PPK.....	36
C. Madrasah Diniyah	44
a. Konsep Madrasah Diniyah.....	44
b. Fungsi Madrasah Diniyah.....	47
c. Kurikulum Madrasah Diniyah.....	48
d. Jenjang Madrasah Diniyah	49
e. Sejarah Madrasah Diniyah.....	50
D. Kerangka Berfikir	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	64
G. Pengecekan Keabsahan Data	65
H. Tahap-tahap Penelitian	66

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	68
B. Temuan Penelitian	83

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan PPK di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.....	91
B. Implementasi PPK di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.....	96
C. Hasil Implementasi PPK di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy	99

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA.....	108
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	15
4.1 Data Kualifikasi Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy	72
4.2 Data Guru Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.....	73
4.3 Data Santri Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy	73
4.4 Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy	77
5.1 Implementasi PPK Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara	112
B. Kurikulum Madrasah Diniyah Awwaliyah LP Maarif NU Cabang Bangil	128
C. Surat Keterangan Ijin Penelitian	132
D. Surat Penerimaan Penelitian	133
E. Dokumentasi Penelitian.....	134
F. Curriculum Vitae	142

DAFTAR GAMBAR

2.1 Keterampilan Siswa Abad 21	33
2.2 Penumbuhan Nilai-nilai Utama Karakter	43
2.3 Kerangka Berfikir	54

ABSTRAK

Kurniawati, Yuni, 2021. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Lembaga Madrasah Diniyah AL-IBRAHIMIY Bangil Pasuruan Jawa Timur*.

Kata Kunci : Penguatan Pendidikan Karakter, Madrasah Diniyah

Lickona mengungkapkan bahwa diantara tanda-tanda kerusakan moral adalah hancurnya keluarga (*broken home*), hilangnya sikap kesopanan dalam kehidupan sehari-hari, keserakahan, budaya tontonan seksual yang memenuhi tayangan-tayangan televisi, yang seakan memberi isyarat bagi kaum remaja untuk melakukan aktivitas seksual sejak dini, serta maraknya pelecehan seksual terhadap anak-anak. Adapun penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan manifestasi dari komponen ketiga dari *TriSakti* yang berbunyi “berkepribadian dalam kebudayaan”. PPK menjadi penting diharapkan untuk dapat mengantisipasi segala problematika sosial yang berkenaan dengan dekadensi moral yang marak dewasa ini. Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan non formal yang pada awal pendiriannya *concern* terhadap pendidikan akhlak (karakter) bagi anak-anak generasi muda sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ? 2) Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ? 3) Bagaimana hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ? Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik *triangulasi data*, yakni menggabungkan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : A. Perencanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy berpijak pada : 1) *dasar filosofis* : (a) sejarah berdiri (b) visi misi : mewujudkan generasi berakhlakul karimah 2) *dasar empiris/praktis* : respon terhadap minimnya alokasi waktu mata pelajaran PAI di sekolah-sekolah formal umum, dampak negative perkembangan teknologi, dan minimnya perhatian orang tua. B. Pelaksanaan PPK di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy melalui : 1) *pendekatan berbasis kelas* : mata pelajaran akhlak dan pengelolaan kelas; 2) *pendekatan berbasis budaya sekolah* (Madrasah Diniyah) : kegiatan rutinan mingguan bagi santri (Istighosah, Yasin dan Tahlil), partisipasi Hari Besar Nasional dan Hari Besar Islam, kedisiplinan dalam kelas, kegiatan piket kelas bersama. 3) *pendekatan berbasis masyarakat*, menjalin komunikasi dengan wali santri melalui kegiatan bulanan berupa Istighosah, Yasin dan Tahlil. 3) Hasil implementasi PPK : a. pembiasaan ibadah, b. pembiasaan perilaku, dan c. keteladanan pendidik.

ABSTRACT

Kurniawati, Yuni. 2021. *Implementation of the Character Education Strengthening (PPK) at the Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Bangil Pasuruan East Java.*

Keywords : Strengthening of Character Education, Madrasah Diniyah

Lickona revealed that among the signs of moral decay are the breakdown of the family (*broken home*), loss of decency in everyday life, greed, culture of sexual spectacle that fills television shows, which seem to give a signal for teenagers to engage in sexual activity from an early age, as well as rampant sexual abuse of children. The strengthening of character education (PPK) is a manifestation of the third component of *TriSakti* which reads "personality in culture". PPK is important and is expected to be able to anticipate all social problems related to moral decadence that is rampant today. Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy as one of the non-formal religious education institutions. Which at the beginning of its establishment already involved moral education (character) for the children of the younger generation around it.

This study aims to determine 1) How to plan for strengthening character education (PPK) at Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy? 2) How is the implementation of strengthening character education (PPK) in Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy? 3) What are the results of the implementation of strengthening character education (PPK) in Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy?. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data collection was carried out using data triangulation techniques, combining participatory observation methods, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique used is Miles and Huberman, which includes data reduction, presentation of data (*data display*), and conclusion drawing (*verification*).

The results of study show that: A. Planning for strengthening character education (PPK) at Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy is based on: 1) *philosophical basis*: (a) history of standing (b) vision and mission: realizing a generation with good morals. 2) *empirical/practical basis*: response to the lack of time allocation for PAI subjects in the formal schools, the negative impact of technological developments, and the lack of parental attention. B. Implementation of PPK in Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy through: 1) *classroom-based approach* : moral subjects and classroom management; 2) *school culture based approach* : weekly routine of santri (*Istighotsah*, *Yasin* and *Tahlil*), participation in State Holidays and Islamic Holidays, discipline in the class and group picket activities. 3) *community based approach* : communication with parents through monthly activities in the form of *Istighotsah*, *Yasin* and *Tahlil*. 3) The results of the implementation of PPK at Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy are tangible : (a) habituation of worship; (b) habituation of behavior, and (c) the exemplary educators.

الملخص

كورنيا والي ، يوني ، ٢٠٢١ ، في المدرسة الدينية الإبراهيمي بانجيل - (PPK) تنفيذ برنامج تعزيز تعليم الشخصية فاسوروان - جاوى الشرقية .

شرق جاوة الكلمات الرئيسية : تعزيز تعليم الشخصية ، المدرسة الدينية.

ليكونا(طوماس ليكونا) كشفت أن من بين علامات الضرر المعنوي المنازل المكسورة ، وفقدان الحشمة في الحياة اليومية ، الجشع ، ثقافة المشهد الجنسي التي تملأ البرامج التلفزيونية ، والتي يبدو أنها تعطي إشارة للمراهقين للانخراط في نشاط جنسي منذ سن مبكرة ، فضلاً عن تفشي الاعتداء الجنسي على الأطفال. تعزيز تعليم الذي يقرأ "الشخصية في ثقافة الحزب TriSakti هو مظهر من مظاهر المكون الثالث من (PPK) الشخصية الديمقراطي الكردستاني مهم ، ونأمل أن تتمكن من توقع جميع المشاكل الاجتماعية المتعلقة بالانحلال الأخلاقي المنتشر اليوم. المدرسة الدينية الإبراهيمية كإحدى مؤسسات التعليم الديني غير النظامي والتي اهتمت في بداية تأسيسها بالتربية الأخلاقية (الشخصية) لأبناء الجيل الأصغر من حولها.

في المدرسة الدينية (PPK) تهدف هذه الدراسة إلى تحديد (١) كيف يتم التخطيط لتقوية تربية الشخصية في المدرسة الدينية الإبراهيمية (٣) ما هي نتائج (PPK) الإبراهيمية؟ (٢) كيف يتم تنفيذ تقوية تربية الشخصية في المدرسة الدينية الإبراهيمية؟ تستخدم هذه الدراسة أسلوب البحث (PPK) تطبيق تعزيز تربية الشخصية النوعي مع النوع الوصفي النوعي. يتم جمع البيانات بواسطة (الولايات المتحدة) تهدف هذه الدراسة إلى معرفة (١) في المدرسة الدينية الإبراهيمية؟ (٢) كيف يتم تنفيذ تعزيز (PPK) كيف يتم التخطيط لتقوية التربية الشخصية (PPK) في المدرسة الدينية الإبراهيمية؟ (٣) ما هي نتائج تطبيق تعزيز تربية الشخصية (PPK) تربية الشخصية في المدرسة الدينية الإبراهيمية؟ يستخدم هذا البحث أسلوب البحث النوعي مع النوع الوصفي النوعي ، وقد تم جمع البيانات باستخدام تقنية تليلث البيانات ، والتي تجمع بين أسلوب الملاحظة التشاركية والمقابلات المتعمقة ، والتي تتضمن تقليل Huberman و Miles والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل البيانات. عرض البيانات (عرض البيانات) واستخلاص النتائج (التحقق).

في المدرسة الدينية الإبراهيمي يقوم على: (PPK) تظهر نتائج الدراسة أن: أ. التخطيط لتقوية تربية الشخصية (١) الأساس الفلسفي: (أ) تاريخ الوقوف (ب) الرؤية والرسالة: تحقيق جيل مع الأخلاق الحميدة (٢) الأساس في المدارس الرسمية العامة ، والأثر السلبي PAI /التجريبي/ العملي: الاستجابة لضيق الوقت المخصص لموضوعات

للتطورات التكنولوجية ، وقلة اهتمام الوالدين . ب. تنفيذ البرنامج الديمقراطي الكردستاني في المدرسة الدينية الإبراهيمية من خلال: (١) المنهج التطبيقي: الأخلاق وإدارة الفصل. (٢) المنهج القائم على الثقافة المدرسية (المدرسة الدينية): الأنشطة الروتينية الأسبوعية لسانتري (إستيغوتسا ، ياسين وتاهليل) ، المشاركة في الأعياد الإسلامية وعطلات سانتري ، الانضباط في الفصل ، أنشطة اعتصامات جماعية. (٣) المنهج مجتمعي ، والتواصل مع واليسنتري من خلال أنشطة شهرية استيغوصة وياسين وتحليل. ج. نتائج تنفيذ : أ. تعزيز العبادة ، ب. سلوك التعود ، و ج. المعلمين المثاليين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan bagi kemajuan suatu bangsa dan negara, maka eksistensi pendidikan adalah sebagai wadah yang melahirkan para generasi penerus tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Sehingga perlu adanya penguatan sumber daya manusia, yang tidak hanya berfokus pada transfer domain pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) *an sich*. Namun, juga perlu adanya upaya *balancing* berupa internalisasi nilai-nilai perilaku yang baik yang menunjukkan rasa kemanusiaan (*humanity*).

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya bertujuan menjadikan warga belajar (peserta didik) memiliki empat karakter pokok, yaitu selaku manusia beragama, manusia individu, manusia sosial, dan selaku warga negara. lembaga pendidikan yang mengacu pada 4 (empat) karakter pokok tersebut, diharapkan dapat mengembangkan pembiasaan berpikir dan bertindak dengan berpijak pada 18 (delapan belas) nilai kehidupan (karakter) yakni, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.² 18 (delapan belas) karakter tersebut tercakup dalam program Penguatan Pendidikan Karakter

²Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural : Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 261.

(PPK) yang digagas oleh pemerintah yang tertuang dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 03 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Wacana Pendidikan Karakter sendiri sebenarnya sudah pernah mengemuka pada era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui sambutannya, menyatakan :

“...Bahwa sasaran pendidikan bukan hanya kepintaran, kecerdasan, ilmu, dan pengetahuan. Tetapi juga moral, budi pekerti, watak, nilai, perilaku, mental, dan kepribadian yang tangguh, yang unggul, dan mulia...”³

berdasarkan hal tersebut di atas, tampak bahwa jika ingin menjadi bangsa yang besar dan maju serta berperadaban, hendaknya tidak hanya berfokus pada pendidikan intelektual semata, namun juga perlu dan penting *concern* terhadap pembangunan karakter manusianya.

Di era Presiden Jokowi dan wakilnya, Jusuf Kalla (2014), mereka memasukkan domain pendidikan karakter sebagai salah satu dari agenda *Nawacita* (sembilan harapan/agenda/keinginan) yang nomor 8, yaitu melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan.⁴ hal ini terinspirasi dari tiga pilar kebangsaan atau

³Sambutan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada puncak peringatan Hardiknas Tahun 2011 di Jakarta. Menurut beliau, ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar Negara Indonesia maju di abad ke-21 ini, yaitu kemandirian bangsa harus makin tinggi, daya saing bangsa harus makin tinggi, dan kita (bangsa Indonesia, pen.) harus mampu membangun peradaban yang unggul dan mulia. dan syarat yang ketiga tersebut itulah yang disebut dengan karakter. (Lihat : Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), 210.

⁴Istilah *Nawacita* sendiri merujuk pada visi misi pasangan calon presiden/wakil presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam konteks perpolitikan Indonesia menjelang Pemilu Presiden 2014 (Lihat : https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nawa_Cita), diakses tanggal 02 Juni 2021.

Trisakti, yakni tiga hal yang menjadi dari semangat dan cita-cita Soekarno yaitu berdaulat secara mandiri, mandiri dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.⁵ pada poin nomor tiga inilah yang kemudian dimanifestasikan dalam sebuah kebijakan pendidikan tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2017 Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 87/2017 yang terdiri dari 18 (delapan belas) karakter utama (main character) : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.⁶

Begitu pentingnya melekatkan internalisasi nilai-nilai yang baik pada unsur-unsur budaya bangsa Indonesia, hal ini disebabkan bangsa Indonesia sebagai bangsa Timur yang notabene menjunjung nilai-nilai luhur adat istiadat dan budaya dalam segala pergerakan kehidupannya. Maka pembangunan dan pengembangan karakter (*Character building and development*) yang baik harus dan perlu sedini mungkin untuk dipupuk dan dikembangkan dalam berbagai sektor kehidupan, terutama melalui sektor pendidikan.

Dewasa ini permasalahan sosial yang sangat serius terjadi di sekitar kita adalah rusaknya tatanan nilai-nilai moral atau akhlak mulia (dekadensi moral). mensinyalir dari apa yang diungkapkan oleh Lickona, bahwa

⁵https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nawa_Cita, diakses tanggal 02 Juni 2021.

⁶https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733, diakses tanggal 31 Mei 2021.

[tampak tanda-tanda mengecewakan (kerusakan moral, pen.) dimana-mana, yaitu hancurnya keluarga (*broken home*), hilangnya sikap kesopanan dalam kehidupan sehari-hari, keserakahan, budaya tontonan seksual yang memenuhi tayangan-tayangan televisi, yang seakan memberi isyarat bagi kaum remaja untuk melakukan aktivitas seksual sejak dini, serta maraknya pelecehan seksual terhadap anak-anak.⁷ Selain itu juga maraknya fenomena kenakalan remaja yang akhir-akhir ini semakin merajalela, beberapa indikasinya sebagaimana data-data yang dihimpun dalam sebuah jurnal mengatakan, diantaranya adalah ketidakharmonisan keluarga, kurangnya kasih sayang dari orang tua, pergaulan dengan teman-teman sebaya yang jauh dari nilai-nilai agama, berbuat asusila, *free sex*, mengkonsumsi minuman keras, ganja (narkoba), dan berbuat onar (semisal tawuran, balap motor liar, dsb., pen.).⁸

Maka pendidikan karakter menjadi sesuatu yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter yang baik (akhlak) bagi peserta didik, guna membangun dan membekali mereka sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik, dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan (dunia global).⁹

Tugas daripada pengembangan dan pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik, bukan hanya fokus tugas satu elemen (pemerintah

⁷Thomas Lickona, *The Return of Character Education*, (versi elektronik) Educational Leadership Journal, November 1993 pp 6-11)349305_pt_06.qxd , h. 310, diakses tanggal 17 Maret 2021.

⁸Andrianto, *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*, (Jurnal PAI Raden Fatah, Vol 1 No. 1 Januari, 2019), 84.

⁹https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733, diakses tanggal 31 Mei 2021.

ataupun institusi formal) saja, melainkan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. sebagaimana tertuang dalam UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54 ayat 1 yang berbunyi

“Peran masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan”.¹⁰

Memperkuat pernyataan regulasi tersebut di atas, Abdul Roziq Asrori menyatakan, bahwa perlu dan pentingnya pembentukan karakter dilakukan oleh semua *stakeholders* pada lapisan bangsa Indonesia, karena hanya dengan pendidikan karakter mampu menjadikan bangsa ini maju dan bermartabat.¹¹ Madrasah diniyah merupakan organisasi kemasyarakatan karena diselenggarakan oleh masyarakat yang peduli akan urgensi pendidikan agama bagi masyarakat (terutama generasi penerus bangsa). selain itu madrasah diniyah juga merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal yang juga ikut andil berperanserta atasnya. sebagaimana dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 55 ayat 1

“Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat”.¹²

¹⁰UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Versi Buku (Jogjakarta : Laksana, 2012), 41.

¹¹M. Abdul Roziq Asrori, *Peran Pendidikan Karakter Melalui Revolusi Mental Untuk Membangun Generasi Bangsa*, Jurnal Rontal Keilmuan PPKn Volume 2 No. 2 November 2016, 58.

¹²UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Versi Buku (Jogjakarta : Laksana, 2012), 41.

Suatu keniscayaan adanya madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan non formal keagamaan yang mana muatan kurikulum pembelajaran di madrasah diniyah sarat dengan pembelajaran disiplin ilmu-ilmu agama (Islam), serta menanamkan karakter-karakter Islami, seperti cinta damai, menjaga kebersihan lingkungan, toleransi, disiplin, kreatif, pembelajar sepanjang hayat, tolong menolong, kejujuran, tanggung jawab, anti korupsi, dan lain-lain. maka peran madrasah diniyah menjadi selaras dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Madrasah diniyah juga memiliki kekhasan sebagai pendidikan agama yang mengadopsi sistem dan nilai-nilai pembelajaran ala pesantren (*salaf*) dengan beberapa metode salafnya yang masih sering dipakai dalam proses kegiatan pembelajaran, semacam *halaqah*, *sorogan*, *bandongan* atau *wetonan*. serta kurikulum madrasah diniyah yang pada dasarnya *independen* (kurikulum pribadi lembaga madrasah diniyah yang bersangkutan).

Sistem pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah *Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Pendidikan menurutnya juga harus bersifat nasional. Tujuan pendidikan adalah selain transfer pengetahuan juga dimaksudkan sebagai sarana transfer nilai yang dapat membentuk pengembangan karakter peserta didik. pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dari tiga komponen utama

pendidikan (tri pusat pendidikan) yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹³

Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy merupakan satu dari tiga komponen utama pendidikan (tri pusat pendidikan) yakni masyarakat. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat (swadaya masyarakat). sebab berlatar pendidikan keagamaan maka muatan materi-materi pembelajaran di madrasah diniyah adalah berkaitan dengan pendidikan agama dan notabene mengajarkan nilai-nilai moral atau karakter yang baik (akhlakul karimah) dan pengetahuan keagamaan lainnya, yakni Tauhid, Akhlak, Hadits, Fiqih, Tajwid, Tarikh, Bahasa Arab, Nahwu, dan Sharf. maka eksistensi madrasah diniyah bagi program PPK adalah peranserta pusat pendidikan yang berbasis masyarakat untuk menguatkan pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik anak bangsa, melalui muatan materi-materi agama yang diajarkannya.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan non formal yang memiliki *concern* terhadap pentingnya pendidikan karakter .selain itu mengingat luarbiasanya tantangan kehidupan di masa sekarang dengan berbagai perkembangan kemajuan teknologi dan pergeseran nilai-nilai

¹³I Gusti Agung Made Gede Mudana, *Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 2 No. 2 2019, ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990, h. 75.

yang sangat signifikan. menjadikan pengelola Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy merasa bahwa pentingnya internalisasi nilai-nilai akhlak mulia kepada generasi muda umumnya, khususnya anak-anak usia sekolah di lingkungan sekitarnya, melalui kegiatan pembelajaran madrasah diniyah, selain sebagai bentuk dukungan terhadap program penguatan pendidikan karakter (PPK).

Inilah yang kemudian menjadikan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy desa Wetan Alun kelurahan Kersikan kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur, dengan mengangkat judul penelitian **“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Bangil Pasuruan Jawa Timur”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil Pasuruan ?
2. Bagaimana implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil Pasuruan ?
3. Bagaimana hasil implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil.
2. Untuk mengetahui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil..
3. Untuk mengetahui hasil implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

1. Teoretis
 - a. Sebagai kontribusi pengembangan wawasan keilmuan tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan implementasinya pada lembaga Madrasah Diniyah.
 - b. Dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Madrasah Diniyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil, dapat memberi masukan tentang integrasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah.
- b. Bagi akademisi dan pengembang disiplin ilmu, diharapkan dapat menjadi kontribusi gagasan ilmiah yang inovatif dan dinamis akan penguatan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan Islam utamanya madrasah diniyah.
- c. Bagi peneliti, memberikan wawasan, pemahaman, dan pengalaman pribadi tentang Penguatan Pendidikan Karakter khususnya dalam implementasinya di Madrasah Diniyah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu adalah hasil kajian dari peneliti sebelumnya mengenai tema yang relevan. Namun, tetap menempatkan orisinalitas penelitian sebagai aspek yang sangat signifikan. dan juga bertujuan untuk menghindari bentuk plagiasi atau pengulangan kajian penelitian, serta untuk menentukan posisi dari penelitian ini sendiri. Adapun pemaparan beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, 2014 penelitian ini menghasilkan kesimpulan : 1) Pembentukan karakter yang diterapkan Madrasah Diniyah al-Husna Rangkasbitung melalui tiga capaian

kualifikasi, yaitu : kualifikasi ibadah, kualifikasi baca tulis Al-Qur'an (BTQ), dan kualifikasi akhlak. 2) Desain kurikulum dan rencana strategis madrasah diniyah menjadi bagian dari bentuk kontribusi pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa. 3) Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif serta metode keteladanan dan pembiasaan dapat membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik madrasah diniyah.¹⁴

Pada penelitian selanjutnya oleh Khamidah Rovi'atun Nur Sa'adah yang berjudul *Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di MI PAS Baitul Qur'an Gontor*, 2018 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : 1) *Perencanaan pendidikan karakter berbasis pesantren di MI PAS Baitul Qur'an Gontor melalui langkah-langkah perumusan visi misi dan tujuan yang meliputi* : (1) menentukan nilai karakter yang akan diterapkan pada madrasah yang bersangkutan, (2) merancang kurikulum terintegratif dengan karakter dengan semua mata pelajaran, (3) merancang kondisi madrasah yang kondusif, (4) merancang kondisi ruang kelas yang kondusif, (5) merancang kondisi lingkungan luar madrasah yang kondusif; 2) *Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren melalui* : (1) model pengintegrasian melalui pembelajaran, (2) model pengintegrasian melalui pengembangan diri melalui kegiatan rutin, (3) model pengintegrasian melalui budaya madrasah; 3) *Evaluasi pendidikan karakter berbasis pesantren melalui langkah-langkah* : (1) mengembangkan indikator nilai-nilai yang telah ditetapkan, (2) menyusun

¹⁴Mulyadi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

berbagai instrument penilaian, (3) melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, (4) melakukan analisis dan evaluasi.¹⁵

Selanjutnya sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Syamsu A. Kamaruddin dengan judul *Character Education and Students Social Behavior*, 2012 maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu : 1) pentingnya pendidikan karakter sejak dini agar peserta didiknya siap menjadi lulusan (*output*) yang baik, secara akademik dan karakter. 2) pembentukan karakter yang baik akan dapat terwujud dengan berdasarkan rencana strategis dan desain program yang sistematis dan terpadu (integrasi). 3) perlunya pembiasaan akhlak mulia haruslah didukung oleh budaya lembaga (institusi) pendidikan beserta jajarannya.¹⁶

Penelitian berikutnya dari Aynur Pala dengan judul *The Need For Character Education*, 2011 memuat beberapa kesimpulan terkait : 1) pendidikan karakter sangat diperlukan agar generasi muda memahami akan nilai-nilai inti etika (akhlak) yang dibutuhkan, guna menginformasikan dan memberi energi pada hati nurani dalam mengetahui yang benar dari yang salah sehingga ada kekuatan untuk mengendalikan diri dan berbuat baik secara konsisten. 2) manfaat daripada pendidikan karakter adalah untuk membantu generasi muda menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli, dan sebagai warga negara bermanfaat

¹⁵Khamidah Rovi'atun Nur Sa'adah, *Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di MI PAS Baitul Qur'an Gontor*, Tesis, IAIN Ponorogo, 2018.

¹⁶Syamsu A. Kamaruddin, 2012, *Character Education and Students Social Behavior*, (Journal of Education and Learning, Vol. 6 (4) pp. 223-230), diakses tanggal 17 Maret 2021.

(berkontribusi), mendidik pikiran dan mengenalkan nilai-nilai etika yang mengarahkan pada kesuksesan baik bagi individu maupun masyarakat.¹⁷

Penelitian selanjutnya oleh Charles J. Margerison dan Michelle D. Ravenscroft dengan judul *Coordinating Character and Curriculum For Learning and Development*, 2020 hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Pendidikan karakter dapat dikoordinasikan dengan kurikulum pembelajaran melalui model penerapan praktik penggunaan aplikasi online dan teknologi. Juga dapat melalui metode penyampaian cerita nyata atau pengalaman hidup orang-orang hebat dan sukses, yang berkontribusi sebagai warga negara global.dan kemudian penugasan dengan cara melakukan riset dan menulis tentang sosok-sosok yang berprestasi luarbiasa, melalui pendampingan guru selaku manager dan fasilitator dalam pembelajaran. sebagaimana proyek yang dilakukan oleh berdasarkan tujuan SDG4 (*Sustainable Development Goal 4*) dari PBB dan Draft Kurikulum Baru Wales 2022 (2) pendidikan karakter yang terkoordinasi dengan kurikulum pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui berbagai pendekatan, antara lain : pengembangan karakter (percaya diri, kreatif, komunikatif, proaktif dalam pemecahan masalah); pembelajaran tentang budaya (nasional dan lokal) yang luas berdasarkan persamaan dan perbedaannya; semangat kewarganegaraan; kompetensi

¹⁷Aynur Pala, *The Need For Character Education*, (International Journal Of Social, Sciences and Humanity Studies,Vol 3, No 2, 2011 ISSN : 1309-8063), diakses tanggal 08 Mei 2021.

akademik dan personal; kemampuan komunikasi dengan berbagai cara (membaca, menulis, berbicara, dan multi media).¹⁸

Selanjutnya, penelitian oleh Dalmeri dalam *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*, 2014. Ia menyimpulkan dalam penelitiannya tersebut, bahwa eksistensi pendidikan sebagai wadah bagi pengembangan karakter dikarenakan, 1). Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk manusia yang berperadaban dan bermoral dalam kehidupan sosialnya. 2) proses pembinaan dan pendidikan bagi pengembangan karakter dilakukan secara sadar dan terencana oleh semua *stakeholder*. 3) pendidikan karakter merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, bangsa, dan negara, pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga formal dan non formal. dalam hal memahami (*knowing*), mencintai (*loving*), dan melaksanakan (*implementing*) nilai-nilai etika inti (*core ethical value*).¹⁹

Kajian penelitian-penelitian yang kami paparkan di atas, sepanjang yang kami tahu, memiliki irisan kesamaan yang kuat dengan penelitian ini. Setelah membaca dan menganalisa kajian penelitian-penelitian tersebut, meski terdapat irisan kesamaan, namun juga terdapat perbedaan yang

¹⁸Charles J. Margerison dan Michelle D. Ravenscroft, *Coordinating Character and Curriculum For Learning and Development*, Journal of Work-Applied Management Vol. 12 No. 1, 2020 pp. 97-104 Emerald Publishing Limited 2205-2062 DOI 10.1108/JWAM-11-2019-0034, diakses tanggal 25 Mei 2021.

¹⁹Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter : Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*, jurnal Al-Ulum, Volume 14 Nomor 1 Juni 2014, 286.

cukup signifikan dengan penelitian ini. sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1
Orisinalitas Penelitian

NO .	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1	Mulyadi, Tesis, <i>Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar</i> , 2014	Karakter dan Madrasah Diniyah	Fungsi pembentukan karakter sebagai pelengkap pendidikan agama di sekolah dasar	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di lembaga madrasah diniyah
2	Khamidah Rovi'atun Nur Sa'adah, Tesis, <i>Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di MI PAS Baitul Qur'an Gontor</i> , 2018	Membahas Pendidikan Karakter	Fokus penelitian pada Model Manajemen Pendidikan Karakter dan Pesantren	Implementasi PPK di lembaga Madrasah Diniyah
3	Syamsu A. Kamaruddin, Jurnal, <i>Character Education and Students Social Behavior</i> ,	Membahas Pendidikan Karakter	Menganalisis Pendidikan Karakter dan perilaku sosial siswa/peserta didik	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di lembaga madrasah diniyah

	2012			
4	Aynur Pala, Jurnal, <i>The Need For Character Education</i> , 2011	Membahas Pendidikan Karakter	Pentingnya Pendidikan Karakter	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di lembaga madrasah diniyah
5	Charles J. Margerison dan Michelle D. Ravenscroft, Jurnal, <i>Coordinating Character and Curriculum For Learning and Development</i> , 2020	Membahas karakter	Koordinasi karakter dan kurikulum	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di lembaga madrasah diniyah
6	Dalmeri, <i>Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter : Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character</i> , jurnal Al-Ulum, volume 14 Nomor 1 Juni 2014	Kajian pendidikan karakter	1. Urgensi pendidikan bagi pengembangan karakter 2. Library research study	1. Implementasi PPK di lembaga Madrasah Diniyah 2. Field research study

F. Definisi Istilah

1. Implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan.
2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter (akhlak/moral) pada semua jalur, jenjang dan satuan pendidikan. untuk memperkuat karakter peserta didik, sehingga melahirkan generasi bangsa yang berpengetahuan (pintar) dan berkepribadian (benar) dan siap menghadapi tantangan masa depan global.
3. Madrasah Diniyah adalah jenis pendidikan non formal keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, dengan mengadopsi kurikulum pesantren yang sarat akan muatan materi-materi agama Islam dan pembelajaran kitab-kitab klasik/kitab kuning (*turats* atau kitab *salaf*).

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan memaparkan tentang a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, f) definisi istilah, g) sistematika penulisan.

Bab kedua, Kajian Pustaka memaparkan tentang A. Pendidikan Karakter, B. Penguatan Pendidikan Karakter, C. Madrasah Diniyah, D. Kerangka Berpikir

Bab ketiga, Metode Penelitian yang menjabarkan tentang a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) validitas data, h) dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, Paparan data penelitian tentang A. Deskripsi obyek penelitian; B. Temuan Penelitian

Bab kelima, Pembahasan hasil temuan tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Bangil Pasuruan Jawa Timur yang meliputi : 1). Perencanaan PPK di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy; 2). Implementasi PPK di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy; 3). Hasil implementasi PPK di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

Bab keenam, Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. kemudian Daftar Pustaka sebagai rujukan (referensi) dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

a. Konsep Pendidikan Karakter

Terminologi pendidikan karakter terdiri dari dua frasa, yakni pendidikan dan karakter. Pendidikan, sebagaimana konsep yang tertuang dalam PP RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²⁰

Sedangkan karakter adalah manifestasi dari kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi watak terpuji, akhlak mulia, sikap mental, dan budi pekerti luhur.²¹Karakter juga dapat berarti landasan bagi seseorang dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak , sehingga menjadikan seseorang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan orang lain.²²dimanalandasan karakter yang baik pada akan berbuah manfaat tidak hanya pada masyarakat diwaktu itu, tetapi juga pada generasi selanjutnya.

²⁰PP RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, (versi buku), (Jakarta : Laksana, 2012), 176.

²¹https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733, di akses tanggal 31 Mei 2021.

²²EvaYulianti, Tesis, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 38.

Karakter bisa berarti “*the stable and distinctive qualities built into an individual’s life which determine his response regardless of circumstances*” (suatu kualitas yang mantap dan khusus (pembeda) yang terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa memedulikan situasi dan kondisi).²³ sehingga dapat dipahami bahwa, karakter adalah hal yang membedakan seseorang satu dengan lainnya dalam merespon suatu *impuls* yang terjadi tiba-tiba disekitarnya tanpa terencana.

Aristoteles seorang filsuf Yunani mengatakan bahwa karakter sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.²⁴ maka dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap sesuai (benar) yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain dapat disebut karakter.

Terkait karakter, secara garis besar Lickona merumuskannya menjadi tiga komponen : pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Yang berarti bahwa karakter yang baik itu lahir dari kebiasaan yang baik dalam berpikir (mengetahui yang baik/*knowing the good*), kebiasaan baik dalam hati (menginginkan hal yang baik/*feel the good*), dan kebiasaan baik dalam bertindak (melakukan hal yang baik/*doing good*).²⁵

Konsep Al-Ghazali tentang karakter yang lebih dikenal Akhlak berpendapat, bahwa akhlak adalah “perangai yang melekat pada diri

²³Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A., *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), 211-212.

²⁴Thomas Lickona, *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 81.

²⁵Thomas Lickona, *Educating For Character ...*, 82.

seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu”.²⁶semisal ketika seseorang melihat batu di tengah jalan kemudian dia menyingkirkannya, yang dalam pikirannya hanya terbersit mengantisipasi hal-hal yang dapat menyebabkan celaka dirinya atau orang lain, maka perilaku tersebut merupakan manifestasi daripada akhlak (karakter yang baik). sebagaimana disinyalir dari sebuah Hadits Nabi Muhammad SAW.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ... وَتُمِيطُ

الْأَذَى عَنْ الطَّرِيقِ صَدَقَهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

“Dari Abu Hurairah ra.dia berkata : Rasulullah SAW. bersabda : “... dan kamu menyingkirkan kotoran (sesuatu yang menyakitkan) dari jalan raya adalah sedekah”. HR. Bukhari dan Muslim.²⁷

b. Urgensi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Islam sendiri *concern* terhadap pendidikan akhlak atau karakter sudah sejak dahulu, sebagaimana misi utama terutusnya Nabi Muhammad SAW.di muka bumi ini adalah sebagai penyempurna akhlak. sehingga akhlak (karakter) merupakan domain yang sangat penting bagi pembentukan *insan kamil* (manusia sempurna, unggul dan mulia). sebagaimana disebutkan dalam Hadits Nabi SAW.

²⁶Abd.Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam.....*, 212.

²⁷Imam An-Nawawi, *Hadis Arbain Annawawiyah*, Terjemah : M. Tohir Rahman, (Surabaya : Al-Hidayah, TT), 45-46.

١٦٧٧ وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ، أَنَّهُ بَلَغَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ :
 "بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ".

“Dan telah diceritakan kepadaku dari Malik, bahwa sesungguhnya telah sampai kepadanya, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: *“Aku diutus (oleh Allah SWT.) untuk menyempurnakan akhlak yang baik”*.²⁸

Barometer seseorang dalam memiliki karakter-karakter utama (akhlak mulia) adalah Rasulullah SAW. sebab, sosok beliau selaku yang paling mulia akhlak (budi pekerti)nya telah di puji oleh Allah SWT. dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4 :

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ Dan sesungguhnya engkau

benar-benar berbudi pekerti yang luhur.²⁹

Dan selaku panutan dalam cerminan perilaku terpuji bagi siapa saja juga terdeskripsi dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³⁰

Begitu pula dalam sebuah Atsar Sahabat meriwayatkan

²⁸Imam Malik ibn Anas, *Al-Muwattha'*, (Beirut Libanon : Dar al-Fikr, 2011), 457.

²⁹Departemen Agama RI, *Syaamil Qur'an Cordova : Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Sygma Examedia arkanleema, 2009), 564.

³⁰Departemen Agama RI, *Syaamil Qur'an Cordova : Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Sygma Examedia arkanleema, 2009), 420.

١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا.
متفق عليه.

“Dari Anas ra.berkata : “*Rasulullah SAW.adalah manusia yang paling baik budi pekertinya*”. Muttafaq ‘alaih.³¹

Akhlak (karakter) yang mulia merupakan hal yang urgen dan signifikan, dikarenakan keutamaannya sebagai pemberat timbangan amal (baik) kelak di hari kiamat.Oleh karenanya Nabi SAW.bersabda

٥- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلَ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

“Dan dari Abu Darda’ ra.berkata : Rasulullah SAW. bersabda : “*Tidak ada sesuatu yang paling memberatkan timbangan (amal) dari (selain) akhlak yang baik*”. Diriwayatkan dan disahkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi.³²

Dalam khazanah pendidikan Islam, karakter dapat pahami dengan akhlak dari bahasa Arab bentuk jama’, *khuluq*, yang memiliki beragam makna, yakni adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab/sopan santun, dan agama.³³

Maka dari itu, Pendidikan karakter diartikan sebagai sistem penanaman nilai-nilai perilaku atau karakter kepada warga belajar yang

³¹Syaikh al-Islam Muhyi ad-Din Abi Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Riyadlus Shalihin*, (Semarang : Toha Putra, TT), 303.

³²Al-Hafidh Ibn Hajar al-Asqalaniy, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, cet, 2, (Surabaya : Nur Amaliyyah, TT), 342.

³³Abd.Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam*212.

meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.³⁴ adapun pengertian pendidikan karakter dalam konteks Islam adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya sebagai manifestasi hamba dan khalifah Allah yang bertaqwa.³⁵

Pentingnya penanaman pendidikan akhlak (karakter) kepada anak-anak sejak dini, bertujuan agar mereka memiliki karakter yang baik (akhlakul karimah). Dan karakter-karakter yang baik yang harus ditanamkan pada anak-anak, menurut Imam Ghazali, adalah sikap berani, sabar, rendah hati, rasa hormat kepada orang yang lebih tua, sopan, taat orang tua, dan menghormati guru.³⁶ Sepemikiran dengan Al-Ghazali, Ki Hadjar Dewantara pun sepakat, bahwa pendidikan karakter perlu ditekankan sejak dini dalam rangka berupaya menanamkan pembiasaan perilaku terpuji sedari kecil hingga dewasa.³⁷ Dan indikasi orang yang beriman adalah berkarakter atau berakhlak. Sebagaimana sabda Nabi

³⁴Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural : Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 261.

³⁵Eni Purwati, dkk., *Pendidikan Karakter : Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia*, cet. 8, (Surabaya : Kopertais IV Press, 2017), 16.

³⁶Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 114.

³⁷Muthoifin dan Mutohharun Jinan, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara : Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam*, Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol. 16. No. 2, Desember 2015, 172.

SAW.yang menyatakan bahwa “*Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik budi pekertinya.*”

c. Latar Belakang Pendidikan Karakter

Wacana pendidikan karakter telah menjadi fokus utama pemerintah Indonesia sejak dulu.Hal ini dikarenakan situasi bangsa Indonesia dewasa ini dalam posisi perubahan menuju puncak peradaban dunia.dan pendidikan karakter adalah sebuah keniscayaan, artinya pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan terus menerus (*sustainable and never ending process*) yang akan tetap berjalan dan terpadu pada seluruh aspek kehidupan selama sebuah bangsa itu ada dan ingin tetap eksis. demikian menurut Sunaryo Kartadinata. Sehingga jika bangsa Indonesia ingin menjadi bangsa yang mampu mencapai puncak peradaban dunia, maka bangsa Indonesia harus memiliki karakter yang kuat.³⁸

Thomas Lickona menyatakan bahwa alasan adanya gerakan pendidikan karakter adalah sebab timbulnya hal-hal yang mengganggu stabilitas kenyamanan dan keamanan kehidupan sehari-hari, seperti tindak kekerasan, ketamakan, korupsi, lunturnya kesopanan, penyalahgunaan obat (narkoba), *imoralitas* (penyimpangan) seksual, dan rendahnya etika

³⁸Thomas Lickona, *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), vii.

(*etos*) kerja. Maka menurutnya semua itu menjadi sumber ketiadaan karakter yang baik.³⁹

d. Komponen Penanggung jawab Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai elemen yang peduli dan *concern* terhadap permasalahan generasi muda. Mereka diantaranya adalah keluarga, komunitas religi (jama'ah), organisasi pemuda, bisnis, pemerintah, dan bahkan media. Selain itu kemitraan yang kuat dan solid dalam mengawal dan mendukung terwujudnya pendidikan karakter adalah adanya sinergi antara keluarga dan sekolah.⁴⁰

Tri pusat pendidikan, menurut Ki Hadjar Dewantara, yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴¹ Sedangkan tiga komponen penting dalam dunia pendidikan yakni sinergitas antara pendidik (guru), siswa, dan orang tua. Kesemuanya diharapkan dapat bersinergi dalam proses berjalannya pendidikan, terutama pendidikan karakter yang menentukan puncak peradaban suatu bangsa.

³⁹Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter) : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zein, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 4.

⁴⁰Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter) : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zein, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 4.

⁴¹I Gusti Agung Made Gede Mudana, *Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 2 No. 2 2019, ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990, 76.

B. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

a. Konsep PPK

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, dan olah rasa dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴² maka merupakan tugas dan tanggung jawab bersama kepada seluruh elemen bangsa, baik dari jajaran pemerintah, hingga masyarakat sipil, pihak negeri maupun swasta, lembaga pendidikan formal maupun non formal, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, semua ikut berpartisipasi, untuk berperan serta dan bertanggung jawab dalam membina generasi penerus bangsa yang unggul dan berperadaban (berkarakter/berakhlak) melalui pintu pendidikan karakter yang perlu untuk dikuatkan kembali.

b. Tujuan dan Latar Belakang PPK

PPK bertujuan untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus bangsa akan karakter yang baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul abad 21, yaitu kemampuan

⁴²https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733, diakses tanggal 31 Mei 2021. Gerakan revolusi mental pertama kali digagas oleh Presiden Sukarno pada Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1956. yang kemudian di era presiden Joko Widodo, gerakan ini kembali digaungkan dengan bertujuan untuk membenahi kembali karakter bangsa yang telah mengalami degradasi moral, sehingga dapat bangkit secepatnya dan bersama-sama. (Lihat : M. Abdul Roziq Asrori, *Peran Pendidikan Karakter Melalui Revolusi Mental Untuk Membangun Generasi Bangsa*, Jurnal Rontal Keilmuan PPKn, Volume 2 No. 2 November 2016, 58-59.

berpikir kritis (*critical thinking skill*), analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Munculnya kebijakan PPK dilatarbelakangi oleh adanya tiga kecenderungan global penting yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yang tengah menghadapi abad ke-21, yaitu : 1) revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan adanya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam era digital; 2) adanya perubahan pada seluruh aspek, baik aspek kehidupan, sosial, budaya, peradaban dan juga pendidikan; 3) fenomena Abad Kreatif yang memosisikan informasi, pengetahuan, kreativitas, inovasi dan jejaring (*link*) sebagai sumber daya strategis bagi individu, masyarakat, korporasi, dan negara.⁴³Oleh karenanya, pendidikan karakter tetap diperlukan dan dilestarikan dimana saja dan kapan pun.sebab, ia menjadi sebuah keniscayaan yang selalu berjalan beriringan dengan peradaban sepanjang masa.

c. Dasar Regulasi PPK⁴⁴

Kebijakan-kebijakan yang dijadikan sebagai dasar bagi adanya PPK diantaranya ada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁴³https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733, diakses tanggal 31 Mei 2021.

⁴⁴https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733, diakses tanggal 31 Mei 2021.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴⁵

Selain itu agenda Nawacita nomor 8 yaitu tentang “Penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental”. Dan juga berpedoman pada *Trisakti*⁴⁶ yaitu mewujudkan generasi yang berkepribadian dalam kebudayaan. Serta RPJMN 2015-2019 bahwa “Penguatan pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran”.

Berdasarkan pula pada Peraturan Presiden (PP) Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 yang menjelaskan tentang Penguatan Pendidikan Karakter. juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Adanya beberapa regulasi terkait pendidikan karakter tersebut, merupakan bagian dari *concern* pemerintah Republik Indonesia sejak dahulu kala, dalam upaya ikut melaksanakan ketertiban dunia. sebagaimana yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Sedangkan manifestasi dari upaya

⁴⁵UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Versi Buku (Jogjakarta : Laksana, 2012), 15.

⁴⁶Semangat perjuangan dan cita-cita Soekarno yang dikenal dengan istilah *Trisakti*, yakni berdaulat secara politik, mandiri dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. (Lihat :https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nawa_Cita , diakses tanggal 02 Juni 2021.

melaksanakan ketertiban dunia, diantaranya adalah sikap toleransi dan cinta damai, yang mana dua hal tersebut merupakan beberapa diantara 18 nilai-nilai utama karakter yang telah disebutkan dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang PPK.

d. Fokus PPK⁴⁷

Karakter yang menjadi fokus utama dalam kebijakan PPK adalah religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. karakter-karakter utama tersebut berdasarkan nilai-nilai Pancasila, 3 pilar Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kekayaan budaya bangsa (kearifan lokal), dan kekuatan moralitas, yang kesemuanya itu dibutuhkan bangsa Indonesia guna menghadapi tantangan global di masa depan.

- 1) **Religiusitas**, yakni keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan pewujudan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertakwalah kepada Allah SWT. dimana saja kamu berada, dan iringi perbuatan buruk dengan perbuatan baik sehingga dapat

⁴⁷https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733, diakses tanggal 31 Mei 2021.

menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.”

(HR. Ahmad)

- 2) **Nasionalisme**, dimana cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

Cinta tanah air, sebagaimana dalam sebuah jargon yang disampaikan

oleh KH. Hasyim Asy'ari, bahwa *حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ* yaitu “Cinta

tanah air merupakan bagian dari iman”.⁴⁸

Ungkapan kalimat tersebut juga menjadi fenomenal dalam sebuah syair lagu ciptaan KH. Abdul Wahab Chasbullah, yang berjudul *Ya Lal Wathon*,⁴⁹ tentang pentingnya cinta tanah air yang merupakan bagian dari refleksi keimanan.

- 3) **Kemandirian**, yakni sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

⁴⁸Tercetusnya jargon *Hubbul wathon minal iman* tersebut, menurut penjelasan KH. Said aqil Siroj, bermula dari ketika suatu saat KH.Hasyim Asy'ari ditanya oleh ajudan yang dikirim oleh Presiden Soekarno, untuk menanyakan tentang hukum bela Negara, kemudian dijawab oleh KH. Hasyim Asy'ari bahwa hukumnya *fardlu 'ain*, dan seketika itu jargon tersebut menjadi sebuah fatwa akan bela Negara atau cinta tanah air. (lihat :*Hubbul Wathon Minal Iman, Jargon Pertahanan NKRI*, <https://www.nu.or.id/nasional/hubbul-waathon-minal-iman-jargon-pertahanan-nkri-SGgGV>. Diakses pada 26 Juni 2022).

⁴⁹Kalimat *Hubbul wathon minal iman*, juga terdapat pada syair lagu yang diciptakan oleh KH.Abdul Wahab Chasbullah pada 1916, ketika beliau mendirikan organisasi gerakan bernama *Syubbanul Wathon*.Dan syair lagu tersebut diijazahkan oleh KH.Maimoen Zubair pada 2012.Hingga kini lagu tersebut dikenal dengan Mars Syubbanul Wathan. (lihat : Lirik Mars Syubbanul Wathan, <https://www.fkip-uim.ac.id/berita/lirik-mars-syubbanul-wathan-cinta-tanah-air-ya-lal-wathon/> diakses pada 27 Juni 2022).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

“Sesungguhnya Allah SWT. tidak akan merubah (nasib) suatu kaum, sehingga mereka merubah (nasib) mereka sendiri”.

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. رواه البخاري.

Dari Miqdam ra.dari Rasulullah SAW. berkata : “Tidak ada suatu makanan yang dimakan oleh seseorang, yang lebih baik dari makanan yang dia hasilkan dari (jerih payah) tangannya sendiri. dan sesungguhnya Nabi Dawud as. adalah orang yang makan dari hasil (jerih payah) tangannya sendiri.” (HR. Bukhari).

- 4) **Gotong Royong**, perilaku yang mencerminkan semangat kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan secara bersama-sama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

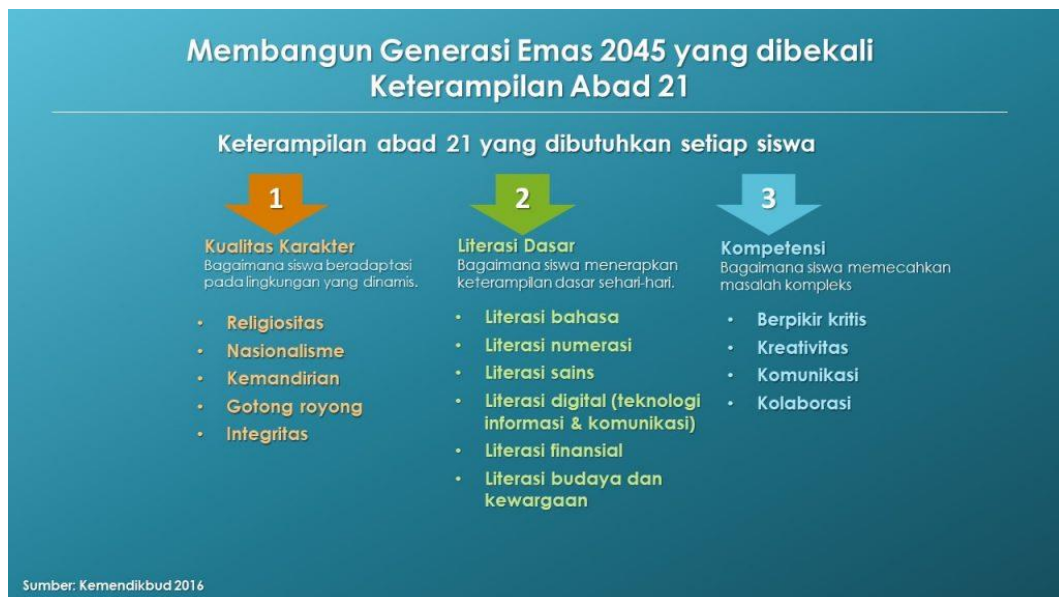
...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ....

...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan....(Q.S. Al-Maidah (5) : 2).

- 5) **Integritas**, yakni pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

١- عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ....) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

“Dari Ibn Mas’ud ra. berkata : bahwa Rasulullah SAW. bersabda “Hendaklah kamu sekalian jujur. Maka sesungguhnya jujur itu menunjukkan pada kebaikan, dan kebaikan menunjukkan ke surga....”. Muttafaq alaih.⁵⁰



Gambar 2.1. Keterampilan Abad 21 Peserta Didik⁵¹

⁵⁰ Al-Hafidh Ibn Hajar al-Asqalaniy, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, ...341.

⁵¹ https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733, diakses tanggal 31 Mei

e. Pendekatan Implementasi PPK

Implementasi PPK pada satuan pendidikan menggunakan tiga pendekatan, yaitu :⁵²

1. PPK berbasis kelas, ialah pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran, yang didalamnya meliputi mata pelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai karakteristik daerah.
2. PPK berbasis budaya sekolah, yaitu pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, keteladanan antar warga sekolah, pelibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, membangun norma, peraturan, dan tradisi sekolah, pengembangan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah, memberi ruang yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi dan kegiatan ekstrakurikler.

Upaya implemetasi PPK juga terintegrasi pada budaya keseharian Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyyah baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik.

3. PPK berbasis masyarakat, yaitu memperkuat peranan orang tua dan Komite Sekolah, melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar, seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia Industri; PPK juga bersinergi dengan berbagai program yang ada

⁵²https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733, diakses tanggal 31 Mei 2021.

dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi.

f. Peran Pendidikan Formal dan Non Formal bagi PPK

Adapun peran pendidikan formal maupun non formal dalam pendidikan karakter bersifat mendukung dalam tata peradaban dan penyelenggaraan pendidikan dalam arti luas. Dimana pendidikan sejatinya merupakan tanggung jawab kolektif seluruh warga Indonesia pada setiap elemennya, baik dari struktur pendidikan formal, informal, maupun non formal. Hal ini sudah seharusnya mendapatkan dukungan secara komprehensif, terpadu, sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa, berkesinambungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, idealnya pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidikan Tinggi, serta di lingkungan masyarakat luas.⁵³ Berkaitan hal ini, peran madrasah diniyah sudah jelas dan sangat mendukung bagi pelaksanaan program PPK. sebab, dalam posisinya sebagai pendidikan keagamaan non formal sejak awal kemunculannya di negeri ini, muatan kurikulumnya sarat akan nilai-nilai karakter utama (akhlakul karimah). dengan sajian materi-materi pelajaran kitab-kitab klasik karya para *salafusshalihin*, yang mengajarkan tentang ketauhidan, akhlak, ibadah, muamalah, mu'asyarah, dan sebagainya. sama halnya dengan peran pesantren, sebagai lembaga pendidikan

⁵³https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733, diakses tanggal 31 Mei 2021.

Islam pertama (*indigenous*) di Indonesia. yang sering disebut sebagai “ibu” daripada lembaga madrasah diniyah.

g. Nilai-Nilai Utama PPK

Tujuan utama dalam pendidikan ada dua, yaitu membantu siswa menjadi pintar (*transfer of knowledge*), dan juga untuk membantu siswa menjadi baik, dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik (*transfer of value*). untuk mewujudkan dua tujuan tersebut, maka diperlukan kepemilikan karakter-karakter yang positif pada diri siswa. adapun karakter-karakter yang harus dimiliki oleh siswa adalah etos kerja yang kuat, disiplin, tekun, rasa hormat, dan tanggung jawab.⁵⁴ Seorang santri madrasah diniyah tentunya lebih dari perlu dalam sekadar memiliki karakter atau nilai-nilai akhlak yang baik, karena internalisasi nilai-nilai telah mereka dapatkan secara teori. lebih dari itu mereka juga diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari. karakter-karakter tersebut sesuai dengan nilai-nilai utama 18 karakter pada wacana PPK.

18 nilai-nilai karakter utama pada program PPK sebagai berikut :⁵⁵

1. Religius : patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, serta menghormati dan menjaga kerukunan hidup dengan umat berbeda agama.

⁵⁴Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter) : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zein, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 5.

⁵⁵Rumusan nilai-nilai karakter (18 nilai) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI , dalam sebuah naskah akademik “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*”, yang dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. (Lihat : Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*, Jurnal Al-Ulum ISSN 1412-1534, Volume 14 Nomor 1 Juni 2014, 273-275.

Pola implementasi dari karakter ini adalah pembiasaan ibadah yang dilaksanakan oleh santri, baik secara dilakukan secara individu maupun berjama'ah, baik di lembaga madrasah diniyah ataupun di rumah. seperti sholat, mengaji, membaca istighotsah, amaliyah pembacaan Yasin dan tahlil.

2. Jujur : perilaku seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam ucapan, sikap, dan perbuatan.

Nilai karakter yang dapat diaplikasikan pada santri di lingkungan lembaga madrasah diniyah terkait karakter jujur tersebut dapat dimanifestasikan dalam bentuk adanya “kantin kejujuran”, yang mana sistem transaksi *muamalah* (jual beli)nya dilakukan secara mandiri dan jujur. sebab, dalam praktiknya ketika membayarkan sejumlah uang dari barang yang telah dibeli ataupun dalam hal mengambil uang kembalian, ini dilakukan sendiri oleh para santri.

3. Toleransi : sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan dengan orang lain dalam berbagai aspek, seperti agama, suku, ras, gagasan, sikap, perilaku, dan sebagainya.

Wujud daripada sikap toleransi yang dapat menjadi karakter yang baik bagi para santri adalah dapat belajar, berteman dan membaaur dengan teman-teman sesama santri di lembaga madrasah diniyah maupun teman lain di luar lembaga madrasah diniyah, meski berbeda status sosial, ciri fisik, dan sebagainya.

4. Disiplin : patuh dan tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan.

Masuk tepat waktu dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di lembaga madrasah diniyah merupakan bentuk perwujudan nilai karakter disiplin. dan hal ini berlaku bagi guru dan santri.

5. Kerja Keras : perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai kesulitan atau kendala yang dihadapi, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

Nilai karakter kerja keras santri dapat diimplementasikan dengan giat belajar dalam mendalami ilmu-ilmu agama (*diniyah*), memahami isi kitab-kitab *salaf* yang diajarkan, kemudian mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Kreatif : upaya berfikir dalam menemukan suatu cara dan melakukannya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari apa yang sudah dimiliki.

Kreatifitas dapat ditumbuhkan melalui adanya inisiatif guru madrasah diniyah dalam memanfaatkan hal-hal disekelilingnya, di dalam kelas, sebagai media pembelajaran. serta mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sukses.

7. Mandiri : upaya menyelesaikan segala sesuatu secara sendiri tanpa mudah bergantung pada orang lain.

Santri mampu *me-manage* segala keperluan dan kebutuhannya sendiri, seperti menyiapkan jadwal pelajaran madrasah diniyah, belajar, dan lain lain.

8. Demokratis : pola berfikir, bersikap, dan berperilaku yang menilai adanya persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain. Nilai-nilai yang dapat diadopsi dari karakter utama demokratis ini adalah santri mampu mengemukakan jawaban/pendapat, mendengarkan dan menghargai pendapat atau jawaban teman dalam suatu kegiatan pembelajaran. Sedangkan di posisi guru adalah guru memberikan kesempatan kepada para santri untuk menjawab atau pendapat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

9. Rasa Ingin Tahu : upaya mengetahui sesuatu lebih dalam dan luas dari sesuatu yang didapat, dilihat dan didengar.

Rasa ingin tahu santri yang besar bisa teraktualisasi melalui kegiatan membaca, bertanya dan berdiskusi (*muthola'ah*) tentang materi-materi ilmu *diniyah* (kitab *salaf*), dengan guru atau teman.

10. Semangat Kebangsaan : upaya sikap dan perilaku yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok, baik dalam segi berfikir, berbuat, dan berwawasan.

Sebagai santri juga ditanamkan rasa cinta dan bangga kepada tanah airnya. Semangat kebangsaan pada santri di lembaga madrasah diniyah ini biasanya terwujud melalui keikutsertaan dalam kegiatan peringatan Hari Besar Nasional, seperti upacara kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945. dan peringatan Hari

Besar Islam, seperti upacara peringatan Hari Santri setiap tanggal 21 Oktober, dan sebagainya.

11. Cinta Tanah Air : upaya menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap bahasa, lingkungan, politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa, melalui cara berfikir, bersikap dan berbuat.

Sebagai bentuk dari ungakapan sebuah pepatah yang mengatakan, *Hubbul wathan minal iman*, cinta tanah air itu sebagian dari iman.maka, seorang santri dapat mengimplementasikan rasa cintanya kepada tanah air tercinta dapat melalui partisipasinya dalam berbagai kegiatan yang bertema nasionalisme, semacam upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, dan lain-lain.

12. Menghargai Prestasi : berupaya menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, mengakui dan menghormati kesuksesan orang lain.

Dengan mengikutsertakan para santri dalam setiap kompetisi atau perlombaan, baik di tingkat regional maupun nasional, seperti lomba tahfidh, lomba MTQ, lomba cerdas cermat, lomba baca kitab, dan lain-lain. dapat menanamkan nilai-nilai kepada para santri untuk selalu semangat berprestasi dan menghargainya. Selain itu, juga menanamkan karakter sportifitas dalam berkompetisi erta mengembangkan minat dan bakat santri.

13. Bersahabat/Komunikatif : perilaku yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Guru madrasah diniyah harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang komunikatif dengan para santri melalui penyampaian metode pembelajaran yang bervariasi, model pembelajaran yang sesuai, dan pemanfaatan media pembelajaran.

14. Cinta Damai : ucapan, sikap, dan perilaku yang bermuatan kebaikan, yang menyebabkan orang lain merasa aman, nyaman dan senang hidup berdampingan dengan dirinya.

Bersikap santun, berbicara yang sopan, tidak menyakiti orang lain (teman), tidak membuat gaduh di dalam kelas, dan menyimak penjelasan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. semua sikap tersebut merupakan beberapa di antara nilai-nilai implementasi cinta damai seorang santri, baik di dalam maupun di luar lingkungan lembaga madrasah diniyah. sebagaimana dalam sebuah hadits Nabi SAW. yang menyatakan bahwa, *“Muslim yang sempurna imannya ialah apabila muslim lainnya selamat dari lisan dan tangannya.”*⁵⁶

15. Gemar Membaca : kebiasaan memanfaatkan dan meluangkan waktu untuk membaca berbagai literatur yang memberikan nilai-nilai kebajikan untuk dirinya.

Santri pasti tidak asing dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. pada rangkaian Q.S. Al-‘Alaq : 1-5,

⁵⁶ Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Matan Bukhari*, Bab Ayyu al-Islam Afdhal, Juz 1, (Syirkah Nur Asia, TT), 11.

dimana bunyi ayat pertamanya adalah *Iqra'* yang artinya “bacalah.” Maka hal ini mengindikasikan bahwa, para santri harus gemar membaca, selain membaca Al-Qur'an, juga gemar membaca kitab-kitab pelajaran diniyah, sebagai tugas pokok seorang santri madrasah diniyah. dengan tanpa mengabaikan gemar membaca ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, agar menjadi santri yang beriman, bertakwa, cerdas, dan berpengetahuan luas.

16. Peduli Lingkungan : upaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar, mengembangkan, dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sebagai santri yang peduli dengan lingkungan, hendaknya ia selalu menjaga kebersihan diri, pakaian, dan tempat tinggal (rumah atau kelas di lembaga madrasah diniyah). melaksanakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, selalu dalam keadaan bersuci (*daimutt thuhr*) dengan menjaga wudhu' dan sebagainya. sesuai dengan Hadits Nabi SAW. yang berbunyi *Attuhūru syathrul Īmān*, dan artinya Kebersihan itu sebagian dari iman.

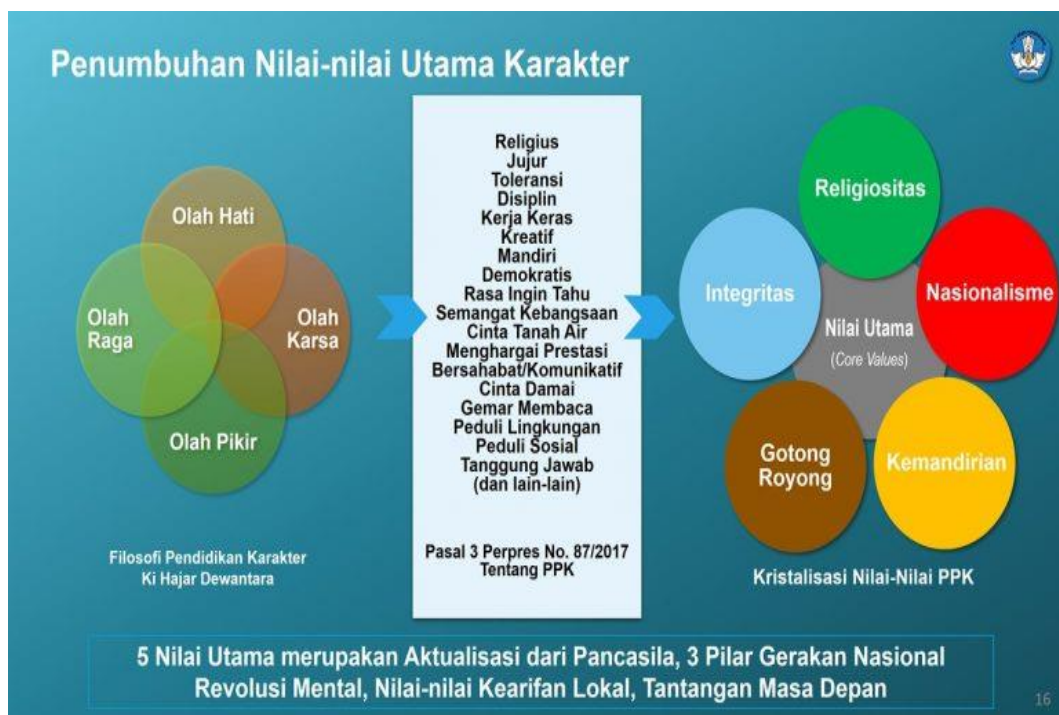
17. Peduli Sosial : sikap dan perilaku yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

Bentuk daripada kepedulian sosial seorang santri bisa dengan cara bersedekah, mengeluarkan zakat, berbagi, menolong teman yang dalam kesulitan atau sedang tertimpa musibah, dan sebagainya. Sebagaimana bunyi sebuah Hadits Nabi Saw. yang menyebutkan,

bahwa “...Dan Allah SWT. akan menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya itu (mau) menolong saudaranya....”⁵⁷

18. Tanggung Jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial dan budaya.

Mengambil bangku dan mengembalikannya kembali ke tempat semula, setelah selesai kegiatan pembelajaran madrasah diniyah, serta melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang diatur dan ditetapkan.maka kesemuanya itu merupakan bentuk implementasi daripada sikap tanggung jawab seorang santri.



Gambar 2.2. Penumbuhan Nilai-nilai Utama Karakter⁵⁸

⁵⁷ Syaikh al-Islam Muhyi ad-Din bin Abi Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, Riyadlus Shalihin, (Semarang : Toha Putra, TT), 133-135.

C. Madrasah Diniyah

a. Konsep Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan kata bahasa Arab yang terdiri atas dua kata, *madrasah* dan *diniyah*. Arifin menjelaskan bahwa kata madrasah dalam kamus Al-Munawir merupakan isim makan dari kata *darasa-yadrusu-darsan-wa durusan-wa dirasatan*, yang memiliki makna terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang, melatih, dan memelajari.⁵⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *madrasah* berarti sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam).⁶⁰ sedangkan kata *diniyah* (diniyah) memiliki makna berhubungan dengan agama; bersifat keagamaan.⁶¹ sehingga dapat dimengerti berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, madrasah diniyah berarti tempat untuk memelajari berbagai kajian (ilmu) keagamaan yang bertujuan untuk menghapus atau menghilangkan kebodohan serta melatih kebiasaan atau perilaku baik sesuai tuntunan agama (Islam).

Dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Pasuruan No. 04 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 18 dijelaskan

Madrasah Diniyah adalah satuan pendidikan berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam untuk mendalami ajaran Islam dan / atau menjadi ahli ilmu agama Islam dengan pemahaman dan pengamalan yang baik dan benar.⁶²

⁵⁸https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733, diakses tanggal 31 Mei 2021.

⁵⁹Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), 26.

⁶⁰<https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 17 Juni 2021.

⁶¹<https://kbbi.web.id/diniyah.html>, diakses tanggal 17 Juni 2021.

⁶²Dokumen *Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Di Kabupaten Pasuruan*, (Pasuruan : Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, 2014), 6.

Berdasarkan konsep mengenai Madrasah Diniyah tersebut, terkait peran pendidikan formal dan non formal dalam upaya mendukung gerakan pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa implementasi PPK pada lembaga madrasah diniyah merupakan bentuk upaya peranserta lembaga pendidikan keagamaan non formal dalam mendukung terlaksananya PPK dalam rangka membangun generasi bangsa yang berpengetahuan dan berkepribadian. dimana madrasah diniyah sendiri adalah sebuah institusi pendidikan keagamaan non formal yang diinisiasi oleh masyarakat dan untuk masyarakat (umat Islam) dengan muatan kurikulum ajaran agama Islam, yang dapat disinyalir kaya akan pengajaran nilai-nilai yang baik (*akhlakul karimah*).

Penulis beranggapan bahwa Madrasah Diniyah sebagai produk dari pendidikan Islam, dimana menurut Zainuddin tujuan daripada pendidikan Islam itu sendiri adalah tidak hanya berupaya pada peningkatan kesadaran beragama, tetapi juga untuk melihat perubahan-perubahan sosial dalam perspektif transedental, serta menempatkan iman sebagai sumber motivasi perkembangan dalam menyelami dan menghayati ilmu pengetahuan modern. dan merupakan upaya pengintegrasian akal dan nurani dalam menghadapi masalah perubahan sosial.⁶³

Pendidikan Islam sendiri menghendaki terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim dalam semua aspek kehidupan dengan berlandaskan ajaran Islam, sebagai bentuk pengabdian sebagai seorang

⁶³Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), 15.

hamba.⁶⁴ Berkepribadian muslim yang dimaksud disini dapat diartikan sebagai perilaku atau nilai-nilai karakter yang baik (akhlak terpuji), sebab ciri seorang Muslim adalah beriman serta berbudi pekerti.

Adapun model madrasah diniyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan pendidikan keagamaan non formal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang di masyarakat. sehingga Madrasah Diniyah Takmiliyah diberi keleluasaan untuk melakukan modifikasi pengelolaan maupun pelaksanaan sistem kurikulum, agar sesuai dengan kondisi lingkungan. Madrasah Diniyah Takmiliyah diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang dan fungsinya sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.⁶⁵

PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Paragraf 2

Pendidikan Diniyah Nonformal

Pasal 21

- (1) Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis.⁶⁶

Pasal 25

- (1) Diniyah takmiliyah bertujuan untuk saling melengkapi pendidikan agama Islam yang diperoleh di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA,

⁶⁴Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 116.

⁶⁵Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2014), 2-7.

⁶⁶Dokumen PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, (Jakarta, 2007), 13.

SMK/MAK atau di pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.⁶⁷

Eksistensi madrasah diniyah yang ada saat ini merupakan evolusi sistem pembelajaran dari pondok pesantren *salafiyah* (tradisional).dari ‘rahim’ pondok pesantren lah, madrasah lahir dengan ciri khas muatan pengetahuan agamanya.⁶⁸

b. Fungsi Madrasah Diniyah

Dikutip dari Zuhairansyah Arifin oleh Zulfia, bahwa hakikat fungsi Madrasah Diniyah pada umumnya ada 3 (tiga) yaitu; 1) sebagai media penyampai pengetahuan agama (*transfer of Islamic knowledge*); 2) sebagai media pemelihara tradisi Islam (*maintenance of Islamic Tradition*); 3) sebagai media pencetak ulama (*reproduction of ulama*).⁶⁹

Adapun fungsi madrasah diniyah sebagaimana disebutkan oleh Kementerian Agama RI dalam dokumen Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah ada sekitar 4 (empat) fungsi yaitu, 1) sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan agama Islam; 2) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan muatan pendidikan agama Islam bagi siswa di lembaga sekolah formal dan juga bagi anak-anak yang belum bersekolah di lembaga pendidikan formal; 3) menjalin komunikasi dan sinergi dengan walisantri dan masyarakat; 4)

⁶⁷Dokumen PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, (Jakarta, 2007), 15.

⁶⁸Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), 71.

⁶⁹Zulfia Hanum Alfi Syahr, *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*,(Jurnal :Intizar, Vol. 22, No. 2, 2016), 400-401.

melaksanakan tata kelola serta kegiatan pendidikan keagamaan non formal dan perpustakaan.⁷⁰

c. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berlaku dalam penjelasan Soebahar, adalah kurikulum Madrasah Diniyah Tahun 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.⁷¹

Adapun penyusunan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada, yaitu :

1. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), masa belajar 4 (empat) tahun dengan 18 jam pelajaran per minggu.
2. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) masa belajar 2 (dua) tahun, dengan 18 jam pelajaran dalam seminggu.
3. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) masa belajar 2 (dua) tahun, dengan 18 jam pelajaran dalam seminggu.⁷²

⁷⁰Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2014), 10-14.

⁷¹Kementrian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah...*, 19.

⁷²Kementrian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah...*, 20.

Kurikulum yang disajikan di lembaga pendidikan madrasah diniyah pada umumnya meliputi, antara lain : baca Al-Qur'an (Tajwid), pengajaran wudlu, shalat, dan praktiknya (Fiqh), akhlak dan praktiknya (Akidah Akhlak), dan sejarah kehidupan Nabi SAW. (SKI).⁷³

Terkait koordinasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan muatan kurikulum di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah, maka kurikulum madrasah diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif.yang pada pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Departemen Agama Propinsi dan Kantor Departemen Agama Pusat Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan itu sendiri. dengan tetap memegang prinsip pokok untuk tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku, mengenai pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama, dan kebijakan lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.⁷⁴

d. Jenjang Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai 3 (tiga) jenjang tingkatan, yaitu :

- (a) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau dasar, yakni satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap

⁷³Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam ...*, 73.

⁷⁴<http://kulliyatul.blogspot.com/2013/03/pengertian-madrasah-diniyah>.diakses tanggal 09 Juni 2021.

bagi siswa SD/MI/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Masa belajar 4 (empat) tahun.

(b) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) atau menengah pertama, yakni satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SMP/MTs/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal. Masa belajar 2 (dua) tahun.

(c) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau menengah atas, yakni satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SMA/SMK/MA/ sederajat atau anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal. Masa belajar 2 (dua) tahun .⁷⁵

e. Sejarah Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah yang saat ini berkembang merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di pesantren-pesantren bersistem *salafiyah*.⁷⁶ menurut Soebahar, eksistensi dan posisi madrasah cukup signifikan dalam kancah pergulatan pendidikan nasional. Hal tersebut dikarenakan madrasah dianggap sebagai *sokoguru* dan nadi pendidikan di Indonesia. dalam sejarahnya, madrasah lahir dari ‘rahim’ pondok pesantren dengan ciri khasnya yang berbasis pengetahuan agama.

⁷⁵ Kementrian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah...*, hal. 7-13.

⁷⁶ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam ...*, 71.

Sistem pembelajaran madrasah diniyah berlangsung secara tradisional melalui model *halaqah* (santri duduk melingkar mengelilingi guru), *sorogan* (santri belajar membaca Al-Qur'an secara individu), dan *bandongan* (guru membacakan materi, santri mengikuti bacaan guru).

Kurikulum madrasah diniyah yang disajikan, antara lain :Membaca Al-Qur'an (tajwid), Pengajaran wudhu, shalat dan praktiknya (fiqih), Akhlak dan praktiknya (akidah akhlak), dan Sejarah kehidupan Nabi (SKI). Muatan kurikulum tersebut pada mulanya masih sangat sederhana. Namun, kini muatan kurikulum madrasah diniyah sudah hampir setara dengan kurikulum pondok pesantren, yakni dengan adanya muatan tambahan materi seperti bahasa Arab dan ilmu alat, yakni nahwu, sharf, dan I'lal.

Madrasah tumbuh di Indonesia pada permulaan abad ke-xx, adapun madrasah yang pertama kali didirikan di Indonesia adalah sekolah *Adabiah*. Madrasah ini didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909 di Padang, Sumatera Barat. Kemudian pada tahun 1915 madrasah ini berubah menjadi HIS Adabiah.

Adapun pada tahun 1905 sebenarnya sudah berdiri sebuah madrasah bernama Mamba'ul Ulum di Surakarta yang didirikan oleh Raden Hadipati Sasrodiningrat dan Raden penghulu Tafsirul Anom. Namun karena sistemnya masih menganut sistem pendidikan pondok pesantren (tanpa kelas), maka madrasah tersebut tidak dikategorikan sebagai madrasah pertama yang didirikan di Indonesia. Baru pada tahun

1916 diterapkan sistem kelas pada madrasah tersebut yaitu kelas I sampai kelas XI.⁷⁷

Beberapa tokoh Islam lain pun berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan yang sedikit berbeda dengan Pesantren. diantaranya ada KH. Ahmad Dahlan dengan organisasi Muhammadiyahnya, yang berpusat di Yogyakarta. maka berdirilah beberapa madrasah diniyah yang digagas oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan, selain organisasi Muhammadiyah, juga ada Persatuan Muslim Indonesia (Permi), Diniyah Thawalib, Pendidikan Islam Indonesia (PII), dan sejumlah sekolah-sekolah yang tidak berafiliasi kepada organisasi apapun. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa ketidakpuasan beberapa tokoh agama Islam dengan sistem pesantren yang ada kala itu.

Beberapa madrasah-madrasah yang ada, berkembang kemudian menjadi madrasah-madrasah formal yang bernaung di bawah Departemen Agama. Hanya saja masih tercatat banyak madrasah yang tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga keagamaan nonformal (di luar sekolah) yang notabene mengadopsi sistem dan kurikulum pembelajaran dari pesantren salaf.⁷⁸ Hingga kini jenis madrasah diniyah seperti ini yang masih tetap eksis di tanah air, dalam peransertanya turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, sebagaimana yang di amanatkan dalam

⁷⁷ Ali M Zebua, *Makalah Diversifikasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, www.aneka-makalah.com/2013/06/diversifikasi-pendidikan-agama-dan-.html. (di akses pada tgl. 18 Pebruari 2016).

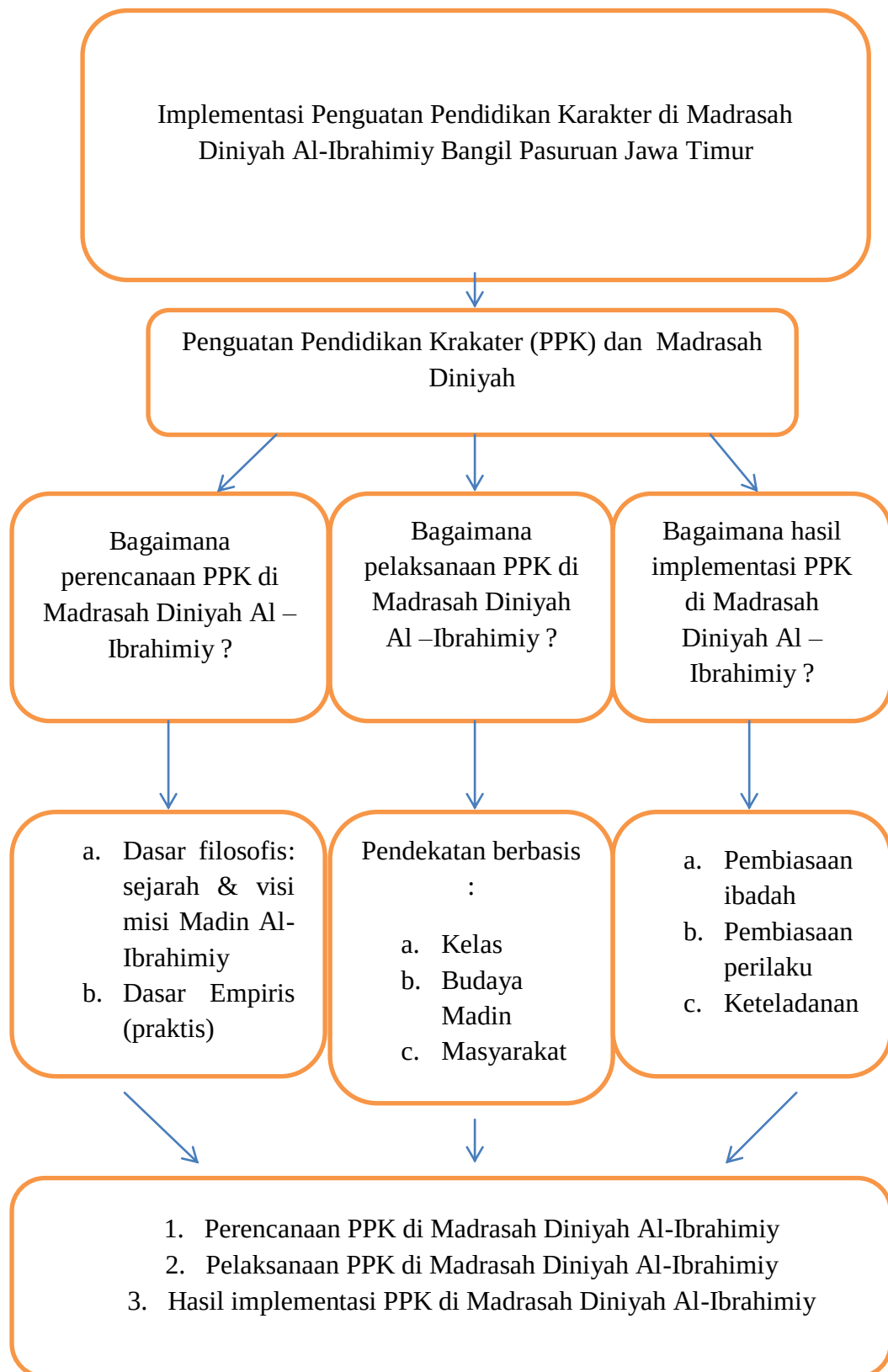
⁷⁸ Siti Yumnah & Taufikurrahman, *Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 99-100.

pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 melalui pendidikan akhlak (karakter) sesuai tuntunan syariat (agama Islam).

Dalam rangkaian sejarahnya, kegiatan pendidikan madrasah diniyah berpusat pertama kali di masjid-masjid atau mushalla-mushalla. Kemudian berkembang dalam bentuk *khan*, yaitu asrama atau pondokan. Dan selanjutnya hingga kini, dalam bentuk model madrasah dengan mengintegrasikan fungsi masjid dan *khan* dalam satu sistem lembaga pendidikan.⁷⁹

⁷⁹Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), 73.

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. sebagaimana menurut Denzin dan Lincoln, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan pelibatan berbagai metode.⁸⁰

Menguatkan pendapat di atas, karakteristik dari penelitian kualitatif yang membedakan dengan penelitian lainnya, menurut Moleong, juga menggunakan latar alamiah, dan menetapkan manusia sebagai instrument penelitiannya, selain itu juga melakukan metode berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. kemudian menganalisis data secara induktif, menggunakan teori dari dasar (*grounded theory*), bersifat deskriptif, lebih fokus pada proses daripada hasil, membatasi penelitian dengan menetapkan fokus masalah, memiliki kriteria khusus bagi keabsahan data, desain penelitian yang bersifat sementara, dan hasil penelitian yang diperoleh dikomunikasikan dan disepakati bersama.⁸¹ Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil latar ilmiah pada lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Wetan Alun Bangil. dan menetapkan narasumber penelitian pada elemen-elemen yang terdiri dari Kepala

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

⁸¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13.

Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, dewan guru Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, empat (4) santri perwakilan kelas 1-4, dan empat (4) perwakilan wali santri kelas 1-4. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah observasi (pengamatan) langsung ke lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan juga melakukan sesi wawancara (interview) dengan para narasumber, sekaligus melakukan sesi dokumentasi berupa mengabadikan kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung dan kegiatan wawancara. serta mengumpulkan dokumen-dokumen arsip privat milik lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, semisal dokumen kurikulum, data guru, data santri, visi dan misi, dan struktur Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, dan sebagainya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. yaitu penelitian yang berupaya memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka atau menyajikan profil persoalan, klasifikasi jenis atau garis besar tahapan-tahapan guna menjawab pertanyaan, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.⁸² peneliti memaparkan realita implementasi PPK yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil berdasarkan data-data yang diperoleh selama proses penelitian dari hasil pengamatan kegiatan, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi melalui susunan kata yang dioleh dalam berbentuk narasi deskriptif, hingga menjadi sebuah laporan karya ilmiah.

⁸²Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif : Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 31.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument*, yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, kemudian melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti merupakan *key instrument* dalam penelitian.⁸³

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti turut secara langsung ke lapangan guna memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa saja muncul tiba-tiba.⁸⁴ Sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, yakni lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy. Peneliti memperoleh masukan data-data yang diperlukan dan menemui gambaran-gambaran situasi dan keadaan yang di luar dugaan atau di luar rancangan selama masa penelitian di lapangan.

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari proses alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan.⁸⁵ Peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, mencatatnya dan melakukan partisipasi pasif di dalamnya. Kemudian menganalisis data-data yang sudah diperoleh dan selanjutnya menarik kesimpulan dan menyusunnya secara sistematis dan melaporkannya, sebagai laporan tugas akhir.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 102.

⁸⁴ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. , Ed. 4, cet. 5, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2021), 251.

⁸⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 36.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil dengan membawa surat izin dari pihak Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. sembari melakukan observasi di lapangan guna memahami latar (*setting*) penelitian lebih lanjut.
2. Peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dan narasumber atau informan (*actors*) yang sudah ditentukan. dengan berkonsultasi kepada Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.
3. Peneliti melakukan penelitian terkait kegiatan pembelajaran (*activities*) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil. dengan melakukan pengamatan (*observasi*) kegiatan belajar mengajar (KBM) di semua kelas. Kemudian melakukan sesi wawancara dengan para narasumber (*informan*), serta melakukan kegiatan dokumentasi. semisal pengumpulan dokumen-dokumen, fotokopi arsip Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy dan pengambilan dokumentasi sesi wawancara dengan para narasumber dan kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Guna menunjang pengumpulan data dari sumber data yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan alat atau *instrument* penelitian yang lain, seperti *smart phone* (HP), buku tulis, kertas (*paper*), dan alat tulis (pensil dan bolpoin). Peneliti juga menyampaikan waktu observasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy yang berlokasi di Jalan Wetan Alun No. 369-B Kelurahan Kersikan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy dipilih, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah diniyah yang *concern* terhadap pendidikan karakter yang berwujud pada pelayanan pendidikan keagamaan non formal bagi masyarakat sekitar, yakni berupa madrasah diniyah.

Sumber daya manusia (SDM) para pendidiknya yang notabene alumni Pondok Pesantren Gontor dan pondok pesantren salaf yang kredibel lainnya mempunyai kualifikasi pendidikan tinggi (S1) yang diharapkan mampu memajukan perkembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. yang dapat digunakan untuk menyusun suatu informasi, sebagaimana tertuang pada SK Menteri P dan K No. 0259/U/ 1977 tanggal 11 Juli 1977.⁸⁶Data dapat diartikan sebagai segala keterangan dan informasi yang diperoleh. adapun data yang disajikan oleh peneliti berupa data primer dan data sekunder.

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 15, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 161.

- a. Data primer yang dimaksud adalah data pokok atau data utama dalam pokok pembahasan atau literatur kajian. Maka data primer yang disajikan peneliti adalah artikel, jurnal, karya ilmiah tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diunduh dari laman situs Kemendikbud dan yang lain.
- b. Data sekunder adalah data pendukung materi pokok. seperti pendidikan Islam, pendidikan karakter, madrasah diniyah, regulasi atau Undang-Undang terkait, dan sebagainya. yang penulis kumpulkan dari buku-buku, jurnal, dan internet.

2. Sumber Data

Sumber data sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto ialah subyek dari mana data diperoleh.⁸⁷ Ada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono menjelaskan, bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. melainkan melalui orang lain atau dokumen.⁸⁸

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, Dewan Guru Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, Santri Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy kelas 3 dan 4, dan wali santri Madrasah Diniyah kelas 1 sampai 4.

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 172.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 225.

- b. Sedangkan sumber data sekundernya adalah berupa dokumen-dokumen tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang bersumber dari situs resmi Kemendikbud, buku, jurnal, artikel, sumber internet, kamus, dan lain-lain, terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pendidikan karakter, pendidikan Islam, dokumen-dokumen negara tentang madrasah diniyah, dan regulasi-regulasi terkait, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu pengumpulan data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian.⁸⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *triangulasi* data, yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara (*interview*) mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁹⁰ terkait implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) pada kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.

⁸⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*..., 75.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 241.

1. Observasi, yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. melakukan pengamatan dengan cara merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur.⁹¹ Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy berikut aktivitas para santri di sore dan malam hari. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan jenis *Observasi Partisipasi Pasif*. Yaitu partisipasi peneliti di lapangan hanya sebagai orang yang mengamati jalannya kegiatan yang berlangsung serta mencatat poin-poin penting yang terkait dan diperlukan datanya untuk dikumpulkan.
2. Wawancara, peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan.⁹² Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, Dewan guru Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, santri Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy kelas 3 dan 4, dan walisantri kelas 1 sampai 4. Untuk Kepala Madrasah Diniyah, Dewan guru dan para santri, sesi wawancara dilakukan di Lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy. Sedangkan sesi wawancara dengan para walisantri dilakukan di rumah masing-masing. Adapun waktunya berbeda-beda hari dan jam.

⁹¹John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 2016. Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini, Ed. 4, cet. 5, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2021), 254.

⁹²John W. Creswell, *Research Design ...*, 254.

3. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen, baik dokumen publik ataupun dokumen privat.⁹³ Adapun dokumen publik yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini berupa artikel, buku, jurnal, laporan tesis, tentang PPK, pendidikan karakter, pendidikan Islam, dan lainnya. serta dokumen-dokumen mengenai regulasi terkait PPK, pendidikan karakter, dan madrasah diniyah. sedangkan dokumen privat yang peneliti himpun dalam penelitian ini yaitu mengenai data lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, berkenaan sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, visi-misi dan tujuan lembaga, data guru, data santri, data sarana dan prasarana, gambar kegiatan santri, dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data ada dua macam, yaitu *snowball sampling* data dan *purposive sampling* data.⁹⁴ sedangkan Syaodih menjelaskan, bahwa pada penelitian kualitatif sebenarnya tidak menggunakan populasi sampel, namun seandainya menggunakan sampel, maka sampelnya *purposive*.⁹⁵ maka dalam menetapkan sampel data, peneliti menggunakan teknik sampling data *purposive*. yakni dengan membatasi dan menentukan partisipan atau narasumber (informan) sebelumnya. Seperti Kepala Madrasah Diniyah, Dewan guru, perwakilan Santri dari kelas 3 dan 4, dan perwakilan walisantri kelas 1 sampai dengan kelas 4.

⁹³John W. Creswell, *Research Design* ..., 254.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., 210.

⁹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 16, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 285.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data ialah upaya mengorganisasikan, memilah, mensintesis data, kemudian mencari dan menemukan pola, apa yang penting dan yang dipelajari, lalu memutuskan, dan menceritakannya kepada orang lain.⁹⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Syaodih, bersifat naratif kualitatif, yakni mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi kemudian menafsirkannya dengan mengarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.⁹⁷ Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁹⁸

1. Reduksi data (*data reduction*), peneliti mengumpulkan data-data atau informasi terkait penelitian PPK di madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy. kemudian peneliti memilah dan memilih data-data yang terkait dan relevan serta menganalisisnya satu persatu dengan membacanya. dan untuk kemudian membuang data yang tidak diperlukan atau tidak terkait dengan PPK.
2. *Data display*, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian, hubungan antar kategori dengan teks bersifat naratif. peneliti mengolah data yang

⁹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

⁹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 16, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 289.

⁹⁸Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 282.

sudah dipilah dan dipilih dan menyusunnya secara sistematis dan menyajikannya dalam bentuk laporan ilmiah.

3. Menarik kesimpulan (*verification*) melalui bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga didapatkan kesimpulan yang kredibel. Peneliti memverifikasi data yang di dapat setelah melalui analisa, konfirmasi dan sinkronisasi dengan teori-teori terkait pendidikan karakter atau PPK dan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses keabsahan (*validitas*) data adalah upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu.⁹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai langkah pengecekan data. Triangulasi sumber yaitu metode pengecekan data melalui sumber yang berbeda. dimana peneliti melakukan pengecekan data dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda, yaitu kepala dan guru Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy. atau pertanyaan yang diajukan kepada kepala Madrasah Diniyah dengan santri. Adapun triangulasi metode yaitu pengecekan data berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy atau informan lain, dan mensinkronkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh.¹⁰⁰Yaitu

⁹⁹John W. Creswell, *Research Design...*, 269.

¹⁰⁰Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), 89.

berdasarkan foto-foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun saat sesi wawancara. dan juga foto-foto arsip pribadi dari lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy serta dokumen-dokumen pribadi, seperti arsip kurikulum Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, data guru, struktur Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy dan lain-lain.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian kualitatif memerlukan tahapan-tahapan dalam menentukan langkah penelitian. Sebagaimana menurut Lincoln dan Guba, bahwa terdapat tiga tahapan (fase) dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu *orientation and overview phase*, *focused explanation phase*, dan *member check phase*.¹⁰¹ Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan kajian PPK dan madrasah diniyah kemudian menganalisisnya dengan membaca satu persatu artikel terkait, kemudian peneliti melakukan observasi ke lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy dan mengadakan wawancara (*interview*) kepada sejumlah informan yang telah ditetapkan, seperti Kepala Madrasah Diniyah, Dewan guru, perwakilan santri, dan perwakilan walisantri Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy. serta melakukan sesi dokumentasi.

¹⁰¹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 197-198.

2. Peneliti mengolah data yang sudah didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan sistem pengolahan data kualitatif.
3. Kemudian tahap selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi data yang sudah diperoleh (terkumpul), baik dari analisis kajian, dokumen-dokumen terkait PPK dan madrasah diniyah, maupun hasil penelitian lapangan di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, yang kemudian disinkronkan.
4. Pada tahap akhir, peneliti Menyusun penyajian data tersebut secara sistematis, dan mendeskripsikannya dalam bentuk laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

Pada masa awal pendirian madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy yang digagas oleh Ustadz H. Ali Mansur selaku inisiator dan pemerhati di bidang pendidikan, utamanya pendidikan agama, beliau melihat bahwa :

- 1) pemberian materi pendidikan agama (Islam) di sekolah-sekolah formal bagi siswa-siswinya sangat kurang atau minim sekali alokasi waktunya dibanding mata pelajaran umum.
- 2) beliau berpandangan bahwa Pasuruan sebagai Kota Santri setidaknya merepresentasikan lingkungan ber-atmosfir “santri”, yakni warganya yang religius dan mewujudkan pribadi-pribadi berkarakter shalih, serta mumpuni dalam pengetahuan agamanya.
- 3) beliau juga merespon adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi dan lajunya arus globalisasi yang tidak dapat dibendung,
- 4) beliau merasa kurang adanya kontrol dari orang tua terhadap perkembangan pendidikan agama dan perilaku akhlak anak-anaknya, yang disebabkan oleh sibuknya para orang tua dengan pekerjaan atau urusan duniawi mereka, atau minimnya pengetahuan pendidikan agama mereka (para orang tua).
- 5) beliau berpendapat bahwa harus ada penanaman pendidikan karakter sejak dini.

Bertolak dari semua itu, maka Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy kemudian didirikan.

Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy berdiri pada tanggal 31 Agustus 2011 sebagai solusi pendidikan Islam bagi anak-anak warga Desa Wetan Alun Kelurahan Kersikan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur. namun, lembaga ini masih belum berbadan hukum kala itu dan belum mendaftarkan ijin operasional di Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan.

Bermula dari yang tadinya di desa tersebut belum ada lembaga madrasah diniyah sama sekali dan jika ingin mengaji, mereka harus pergi ke kampung sebelah. atas dasar hal tersebut kemudian Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy didirikan oleh H. Ali Mansur selaku Ketua Yayasan Al-Ibrahimiyy sekaligus pemerhati masalah pendidikan agama di desa tersebut. denganmemanfaatkan sebagian ruangan dari rumah beliau, kegiatan pembelajaran madrasah diniyah diselenggarakan. Pada mulanya jumlah santri berkisar 60 anak dari lingkungan desa Wetan Alun sendiri.

Di tahun 2014 Yayasan Al-Ibrahimiyy mengajukan ijin operasional terkait pendirian lembaga Madrasah Diniyah untuk mendapatkan legalitas formalitas operasional.dan pada tahun 2015 ijin tersebut sudah dikeluarkan oleh Kementerian Agama Pasuruan. sampai kemudian jumlah santri bertambah menjadi 75 anak. Tahun 2018 peningkatan jumlah santri menjadi 85 anak, yang mana para santri tersebut tidak hanya dari warga lingkungan Wetan Alun saja, bahkan dari kampung-kampung terdekat. tahun2019 jumlah santri tercatat sekitar 94 anak.Dan pada tahun ini jumlah santri berkisar

55. hal tersebut dikarenakan banyak santri yang lulus dan melanjutkan ke pesantren.

Adapun para tenaga pendidik atau ustadz dan ustadzah terdiri dari 11 guru dengan kualifikasi pendidikan yang beragam, dan notabene mereka adalah alumni pondok pesantren serta kualifikasi pendidikan S-1.¹⁰²

1.1. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

Dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan madrasah diniyah yang bermutu dan unggul, Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Qur’ani, Cerdas, Mandiri, Berprestasi dan Berakhlak Mulia.”

Guna mendukung visi terwujudnya generasi Qur’ani, Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy memberlakukan wajib tahfidh juz 30 (Juz ‘Amma) untuk semua santri, yang juga merupakan program unggulan. sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, Ustadz Ali Mansur :

“(program) unggulannya (Madin Al-Ibrahimiyy) adalah tahfidhul Qur’an juz 30. Jadi, anak usia SD kelas 4, 5, dan 6 itu harus sudah hafal Juz’ Amma.”¹⁰³

¹⁰²Ust. H. Ali Mansur (Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), *wawancara*(Bangil, 24 Juni 2021).

¹⁰³Ust.H. Ali Mansur (Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy) *wawancara*, (viaWA, 08 Juli 2021).

b. Misi

1. Mencetak santri yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah, berasaskan Ahlussunnah wal Jama'ah yang berbasis kitab-kitab kuning
2. Membentengi generasi muda sejak dini terhadap pengaruh negatif perkembangan zaman
3. Mendukung program pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun sumber daya manusia seutuhnya.¹⁰⁴

1.2. Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

Kurikulum yang berlaku di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy mengacu pada Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah Maarif Cabang Bangil Tahun Pelajaran 2019/2020

“Kurikulum yang dipakai atau yang digunakan adalah kurikulum dari Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU cabang Bangil yang sangat relevan sekali dipergunakan di Kabupaten Pasuruan di wilayah Barat. Sebab, Kurikulum (Madrasah Diniyah) di Kabupaten Pasuruan ada dua, yaitu yang pertama wilayah Timur, yang kedua wilayah Barat. Yang wilayah Barat rata-rata menggunakan kurikulum dari LP Ma'arif NU cabang Bangil. sementara yang dari (wilayah) Timur itu rata-rata itu menggunakan kurikulum dari Ponpes Sidogiri”.¹⁰⁵

1.3. Pendidik dan Peserta Didik Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

a. Pendidik

Guna menghasilkan kualitas pembelajaran yang bermutu dan sesuai dengan visi dan misi, Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy dalam merekrut tenaga pendidik yang berkualifikasi serta mengikutsertakan

¹⁰⁴Data dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.

¹⁰⁵Ust. H. Ali Mansur (Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (via WA, 08 Juli 2021).

mereka pada program-program yang mendukung pada penyetaraan kualifikasi pendidikan, seperti beasiswa kuliah S-1 bagi Guru Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur atau Pemerintah Kabupaten Pasuruan yang biasanya bekerja sama dengan kampus perguruan tinggi Islam swasta di kota Bangil.

“Dalam hal ini (kualifikasi tenaga pendidik) Madin Al-Ibrahimiyy, *pertama*, mengikutsertakan para dewan guru untuk mengikuti pembinaan tentang guru Madin yang diselenggarakan oleh pengurus FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Bangil setiap satu bulan sekali. *kedua*, mengikutsertakan bagi para guru yang masih belum memiliki ijazah S-1 (untuk kuliah program beasiswa guru MADIN) agar bisa memiliki Ijazah S-1 yang biasanya diadakan oleh STAI PANA (Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana) Bangil.”¹⁰⁶

Tabel. 4. 1

Data Kualifikasi Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

No.	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Guru		
		Lk.	Pr.	Jumlah
1	Non Pendidikan Formal			
2	≤SLTP			
3	SLTA	3	4	7
4	DIPLOMA			
5	S1/D4	2	2	4

¹⁰⁶Ust. H. Ali Mansur (Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (via WA, 08 Juli 2021).

2. Budaya Akademik Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

2.1. Pengelolaan Kelas

Manajemen pengelolaan kelas di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy yaitu guru (ustadz/ustadzah) sebelumnya sudah mengatur tata letak duduk para santri dengan membuat barisan khusus santri putra dan barisan santri putri, yang terpisah jaraknya meski dalam satu ruangan. Hal tersebut untuk menyiasati keterbatasan lokal/ruang kelas. Posisi duduk santri membentuk barisan sayap kanan dan sayap kiri (kanan putra, kiri putri, atau sebaliknya). terkadang pula barisan santri putra di *shaf* depan, kemudian diikuti barisan santri putri di belakangnya.¹⁰⁷

Kegiatan pembukaan diawali dengan membaca doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mata pelajaran sebagai kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memaknai kitab (*ngasahi*) mata pelajaran terkait dengan menggunakan bahasa Indonesia, padahal pada umumnya madrasah diniyah itu sendiri adalah cabang dari pendidikan pesantren yang notabene mempelajari kitab-kitab salaf dan memaknainya dengan menggunakan bahasa Jawa. Hal ini terdapat alasan tersendiri bagi lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy mengapa memaknai menggunakan bahasa Indonesia, yakni untuk memudahkan santri agar

¹⁰⁷Observasi pada masing-masing kelas 2 (28 Juni 2021, 15.30-16.30 wib), kelas 3 (28 Juni 2021, 18.00-19.00 wib), kelas 1 (29 Juni 2021, 15.30-16.30 wib) dan kelas 4 (29 Juni 2021, 18.00-19.00 wib).

dapat memahami arti dari lafadh/kalimat dalam kitab-kitab salaf yang sedang dipelajari.

“Pernah kami maknai (*ngasahi*) dengan bahasa Jawa, kemudian para santri ditanya, apakah faham artinya? Mereka menjawab tidak. Sejak itu kami berinisiatif memaknai dalam bahasa Indonesia. Dikarenakan para santri madrasah diniyah sini bukan santri pondok pesantren, maka sulit untuk memahamkan mereka jika memaknai dengan bahasa Jawa.”¹⁰⁸

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, Madrasah Diniyah menggunakan metode Ceramah, drill dan lain-lain. Selain itu, ketika Pandemi (wabah virus Corona) kegiatan pembelajaran pun juga dilakukan secara Daring (dalam jaring).¹⁰⁹

Pada umumnya metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan langsung. Dan untuk media pembelajaran yang digunakan adalah buku pegangan guru, spidol, papan tulis, dan benda-benda sekitar.

Sebagaimana penjelasan Ustadz Fathurrahman, Guru kelas 4 :

“Ketika pelajaran berlangsung saya kasih materi, kemudian kasih tugas, terkadang saya suruh menghafal, nanti atau besoknya. Kemarin pelajaran apa besoknya dilalar. Media pegangan buku (guru), papan tulis dan spidol. Ketika anak-anak tidak ada buku saya punya buku, maka anak-anak saya suruh nulis, karena kan *Al-ilmu shaidun wal kitabatu qayyidun*. Ilmu itu ibarat hewan buruan dan akan lepas jika tidak diikat dengan tali. Tulisan itulah sebagai talinya. Ketika pelajaran Bahasa Arab itu menggunakan (memanfaatkan) benda-benda sekitar di dalam kelas.”¹¹⁰

¹⁰⁸Ustadz Jamhuri (Guru mata pelajaran Fiqh kelas 2 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (Bangil, 28 Juni 2021).

¹⁰⁹Ust. H. Ali Mansur (Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (viaWA, 08 Juli 2021).

¹¹⁰Ust. Fathurrahman (Guru kelas 4 mata pelajaran Sharaf Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (Bangil, 29 Juni 2021).

2.2.Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

a. Kegiatan Akademik

Waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ada dua sesi.Sesi pertama pada sore hari mulai pukul 15.30 sampai dengan pukul 17. 30 wib , sedangkan sesi kedua pada malam hari mulai pukul 18. 30 sampai dengan 20.30 wib.

Namun, selama masa pandemi Covid-19 ini, durasi kegiatan pembelajaran disingkat menjadi satu jam saja setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan adanya himbauan dari pemerintah agar melakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk mengantisipasi penyebaran wabah virus Corona yang terjadi sejak akhir 2019 lalu.Terkadang juga pembelajaran dilakukan dengan sistem daring (dalam jaring) melalui media aplikasi *zoom meeting*.sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz H. Ali Mansur.

“Anak-anak senang jika (pembelajaran) *daring* (dalam jaring). awal-awal kami pakai media aplikasi yang terbatas waktunya (*google meet*) dan ternyata anak-anak tidak senang. akhirnya kami pakai kami pakai *zoom meeting* dengan durasi sampai satu jam. (dan pembelajaran) sampai khatam satu kitab, hanya kelas 4, (yang meng-*handle*) saya saja, namun semua pelajaran.”¹¹¹

Dengan demikian, jadwal pelajaran yang pada situasi normal setiap harinya terdapat dua mata pelajaran, maka pada masa pandemi menjadi satu mata pelajaran saja.dengan tanpa mengurangi muatan kurikulum mata pelajaran yang sudah berlaku. Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy menyiasatinya dengan *rolling* mata pelajaran pada hari yang

¹¹¹Ust. H. Ali Mansur (Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (Bangil, 28 Juni 2021).

sama diminggu yang berbeda. misalnya, minggu ini mata pelajaran Akhlak, maka minggu depan dihari yang sama adalah mata pelajaran Tauhid.

Selain kegiatan akademik, santri madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy juga dibekali kegiatan non akademik, seperti pembacaan rutin Yasin dan Tahlil, Istighotsah, dan sebagainya. sebagaimana penuturan beberapa santri berikut :

“Mengenai kegiatan pembelajaran di Madin Al-Ibrahimiyy diantaranya ialah membaca Al-Qur’an, hafalan surat-surat pendek (juz 30), mempelajari ilmu kitab-kitab salaf, dan istighotsah, pembacaan Yasin dan Tahlil.”¹¹²

Tabel 4.4. Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	Fiqih	Tauhid	Fiqih	Al-Qur’an/Tajwid	Fiqih	Akhlak
	Akhlak	Hadits	Akhlak	Tareh	Bahasa Arab	Tauhid
2	Akhlak	Fiqih	Tauhid	Tareh	Tajwid	Bahasa Arab
	Tauhid	Hadits	Fiqih	Aswaja	Akhlak	Tauhid
3	Tareh	Shorof	Fiqih	Akhlak	Tareh	Akhlak
	Bahasa Arab	Akhlak	Aswaja	Hadits	Tauhid	Al-Qur’an/Tajwid
4	Tauhid	Tareh	Nahwu /	Hadits	Akhlak	Al-

¹¹²Ibrahim Al-Adham (santri Madin Al-Ibrahimiyy kelas 4), wawancara(viaWA , 30 Juni 2021).

			Shorof			Qur'an/ Tajwid
	Fiqih	Aswaja		Tauhid	Fiqih	Bahasa Arab

b. Kegiatan Non Akademik

Selain kegiatan akademik, santri madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy juga dibekali kegiatan non akademik, seperti pembacaan rutin Yasin dan Tahlil, Istighotsah, dan sebagainya. sebagaimana penuturan beberapa santri berikut :

“Mengenai kegiatan pembelajaran di Madin Al-Ibrahimiyy diantaranya ialah membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek (juz 30), mempelajari ilmu kitab-kitab salaf, dan istighotsah, pembacaan Yasin dan Tahlil.”¹¹³

Kegiatan rutin non akademik madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy, yaitu :

- a) Pembacaan Yasin dan Tahlil
- b) Istighotsah setiap hari Kamis, untuk para santri
- c) Istighotsah 1 bulan sekali, untuk para walisantri
- d) Penyelenggaraan Hari Besar Islam, seperti Pawai Muharram, Maulid Nabi SAW, dan Isra' Mi'raj Nabi SAW.
- e) Partisipasi dalam kegiatan Hari Besar Nasional, seperti Hari Kemerdekaan RI, Hari Santri, dan lain-lain.

¹¹³Ibrahim Al-Adham (santri Madin Al-Ibrahimiyy kelas 4), wawancara (viaWA, 30 Juni 2021).

Menurut Ustadz Ali Mansur, selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy mengenai kegiatan non akademik tersebut bertujuan untuk membentuk karakter santri.

“Dengan adanya pembiasaan kegiatan rutin ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dalam segi akidah dan ibadah.”¹¹⁴

c. Prestasi-prestasi Santri Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

Prestasi Akademik

Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy telah membuktikan akan hasil pembelajaran yang baik kepada masyarakat dengan adanya berbagai prestasi akademik yang diraih. Dan prestasi akademik tersebut tidak terlepas dari hasil bimbingan dan pembelajaran ibadah, baca Al-Qur'an, dan ilmu-ilmu agama (kitab *salaf*) yang diterima oleh para santri selama belajar di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy. yang kemudian tidak hanya menjadi suatu prestasi berwujud piala, piagam penghargaan, dan sebagainya (aspek kognitif). melainkan menjadi perubahan pada perilaku beribadah (aspek psikomotorik). sebagaimana disampaikan oleh beberapa santri dalam sesi wawancara mengenai bagaimana ibadah sholat mereka sebelum dan sesudah masuk dan belajar di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.

“Terdapat kemajuan, jika sebelum ngaji di Madin Al-Ibrahimiyy, ibadah sholat saya masih ikut-ikutan orang tua, pokoknya ikut gerakan mereka saja tanpa tahu benar bacaannya bagaimana. Tetapi setelah ngaji di Madin Al-Ibrahimiyy, diajari para ustadz dan ustadzah, jadi

¹¹⁴Ust. H. Ali Mansur (Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (viaWA, 28 Juni 2021).

tahu bacaan dan gerakan shalat yang benar dan sudah bisa memperbaiki ibadah shalat.”¹¹⁵

“Sebelum ngaji di Madin Al-Ibrahimiyy, sering mengulur waktu shalat. Namun, setelah ngaji di Madin Al-Ibrahimiyy, shalat saya menjadi tepat waktu dan sering ikut berjama’ah di musholla.”¹¹⁶

Berikut beberapa prestasi akademik yang telah diraih oleh para santri Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy :

1. Juara 2 Lomba MTQ Antar Madin KKMD Kecamatan Bangil Tahun 2016
2. Juara 1 Lomba Tahfidz Antar Madin KKMD Kecamatan Bangil Tahun 2017
3. Juara 3 Lomba Cerdas Cermat Antar Madin KKMD Kecamatan Bangil Tahun 2017
4. Juara 3 Lomba Tartil Antar Madin KKMD Kecamatan Bangil Tahun 2017
5. Juara 3 Lomba Tahfidzul Qur’an PORSADIN FKDT Kecamatan Bangil 2018
6. Juara 2 Putri Lomba MTQ PORSADIN Kabupaten Pasuruan Tahun 2019
7. Juara 3 Putra Lomba MTQ PORSADIN Kabupaten Pasuruan Tahun 2019

¹¹⁵Rahma Lutfiani (santri Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy kelas 4), *wawancara* (Bangil, 29 Juni 2021).

¹¹⁶Ibrahim Al-Adham (santri Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy kelas 4), *wawancara* (via WA, 30 Juni 2021).

Prestasi Non Akademik

Pembelajaran tidak hanya berbicara mengenai hasil prestasi akademik semata, yang mana orientasi dari prestasi akademik adalah perkembangan kompetensi peserta didik dalam ranah kognitif. Akan tetapi suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil manakala terdapat proses pembelajaran yang adil dan berimbang (*balancing*) mencakup seluruh aspek perkembangan anak didik, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dijelaskan bahwa aspek kognitif terkait dengan logika atau proses berpikir, yang fokus pada pengembangan kemampuan rasional, aspek afektif berkaitan dengan nilai, moral, sikap, minat, dan konsep diri.¹¹⁷ dan aspek psikomotorik berkaitan dengan tumbuh kembang fisik (jasmani).

Perubahan juga nampak pada sikap perilaku, dan motivasi keteladanan (aspek afektif) para santri yang merepresentasikan prestasi non akademik berupa akhlakul karimah (karakter).sebagaimana ungkapan dalam wawancara dengan santri kelas tiga Madin berikut, yaitu mengenai bagaimana perilaku santri terhadap orang tua mereka sebelum dan sesudah masuk dan belajar di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy serta kebiasaan-kebiasaan baik, seperti mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, berpamitan pada orang tua, dan sopan santun kepada orang tua.

¹¹⁷Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, cet. 2, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 189.

“Kalau dulu (sebelum belajar di Madin Al-Ibrahimiyy) mau keluar (rumah) itu (selalu) lupa berjabat tangan sama orang tua dan mengucapkan salam ketika masuk sama keluar rumah. Tetapi ketika masuk (belajar) di Madin Al-Ibrahimiyy itu diajarkan adab kepada orang tua. Karena orang tua yang telah mendidik kita dari kecil sampai dewasa.”¹¹⁸

“Dulu (sebelum belajar di Madin Al-Ibrahimiyy) selalu marah-marah sama orang tua, suka ngatur-ngatur, sekarang setelah diajari ustadz kalau tidak boleh memarahi orang tua, menerobos larangannya, akhirnya saya sadar dan berubah. Jadi ingat orang tua, selalu dekat dengan orang tua.”¹¹⁹

Adapun kebiasaan baik yang selalu dilakukan para santri adalah sholat sunnah, puasa sunnah, sholat sunnah rawatib (*qabliyah* dan *ba'diyah*), membaca Al-Qur'an, dan bergaul dengan pergaulan yang baik. sebagaimana dijelaskan oleh Irfan Oktaviano dan Salsa Aulia, santri kelas 3 Madin Al-Ibrahimiyy.

Tentang keteladanan pun diungkapkan oleh para santri hingga menjadikan sumber motivasi bagi mereka dalam menuntut ilmu di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy. sebagaimana yang dituturkan oleh Irfan Oktaviano santri kelas 3 “sikap dan tutur kata beliau (para guru) tidak bicara kotor”. dikuatkan pula oleh Salsa Aulia juga santri kelas 3 tentang sikap para ustadz dan ustadzah adalah “baik, sabar, dan tidak pernah membentak”.

Perubahan yang merupakan hasil dari proses kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah, tidak hanya dirasakan oleh para

¹¹⁸Irfan Oktaviano (santri kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (Bangil, 28 Juni 2021).

¹¹⁹Salsa Aulia (santri kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (Bangil, 28 Juni 2021).

santri, melainkan juga dirasakan oleh para pendidik, diantaranya Ustadz Rizal mengungkapkan rasa bangganya terkait hal tersebut.

“(hasil perubahan) nampak dalam perilaku, tutur kata, walaupun tidak semuanya, (hanya) sebagian, pemahaman lebih tentang materi”.¹²⁰

B. Temuan Penelitian

1. Faktor Penghambat

Upaya implementasi nilai-nilai PPK di madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan, yaitu (1) faktor lingkungan tempat tinggal dan pergaulan santri, (2) kurangnya kesadaran santri, (3) tidak adanya dukungan dari walisantri.¹²¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa faktor lingkungan tempat tinggal santri yang kurang kondusif, seperti sering terdengar kata-kata kotor (*misuh*, bahasa Jawa, pen.), sering terjadi keributan dan permusuhan antar tetangga sekitar. begitu pula pergaulan dengan teman-teman yang jauh dari nilai-nilai agama, seperti meninggalkan shalat, suka hura-hura, mabuk-mabukan, dan sebagainya. tidak adanya sinergi pengamalan nilai-nilai akhlak mulia dari santri setelah menerima materi transformasi pengetahuan dan bimbingan akhlak-akhlak terpuji. Hingga orang tua yang juga tidak sinergi dalam memberikan uswah yang baik kepada putra-putrinya, seperti adanya orang tua yang meninggalkan shalat, berkata keji, tidak berakhlak yang

¹²⁰Ust. Muhammad Rizal (Guru Kelas 2 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (Bangil, 28 Juni 2021).

¹²¹Ust. H. Ali Mansur (Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara(viaWA, 08 Juli 2021).

baik. Maka itu semua merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya implementasi nilai-nilai penguatan karakter pada santri di madrasah diniyah.

Selain itu yang menjadi faktor penghambat bagi implementasi pengembangan nilai-nilai karakter yang baik adalah dikarenakan terbatasnya pengawasan para dewan guru terhadap segala gerak gerik santri, karena mereka hanya sekitar satu hingga dua jam saja perharinya mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah.

“Gak bisa memantau mereka selama 24 jam, karena (itu) kita kembalikan pada orang tua (untuk ikut bantu memantau perkembangan akhlak putra-putrinya ketika di rumah dan di luar rumah). Karena guru fungsi (peran)nya hanya memberikan saran dan masukan”.¹²²

2. Faktor pendukung

Bahwa ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi PPK di madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy, yaitu :

- a. Kreativitas guru di dalam memberikan tugas kepada santri
- b. Motivasi yang tiada henti kepada santri untuk selalu berkata dan bertindak laku yang baik.¹²³

Salah satu kompetensi pembelajaran 4.0 adalah berupaya kreatif (*creativity*), baik dari pendidik maupun peserta didik. Maka seorang guru madrasah diniyah didukung penuh untuk dapat berkreasi dan kreatif dalam menyampaikan materi-materi pelajaran agama yang

¹²²Ust. Muhammad Rizal (Guru Kelas 2 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (Bangil, 28 Juni 2021).

¹²³Ust. H. Ali Mansur (Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (viaWA, 08 Juli 2021).

dikorelasikan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan materi dapat diserap baik oleh santri. selain itu guru madrasah diniyah hendaknya menjadi motivator yang baik bagi santrinya dengan selalu memberikan nasehat, dukungan, dan contoh perilaku yang baik.

3. Upaya-upaya Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

a. Upaya Pendidik

Sinergi dengan program yang digagas oleh pemerintah terkait pentingnya pendidikan karakter yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy melakukan berbagai upaya guna mendukung implementasi PPK di lingkungan Madin Al-Ibrahimiyy yaitu dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut, seperti pembiasaan perilaku baik, praktik langsung perilaku baik, komunikasi yang baik dengan santri, wali santri, dan masyarakat (*stakeholder*), memberikan motivasi kepada santri, kreativitas guru dalam pemberian tugas. sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy berikut ini :

“Mempraktekkan dan membiasakan diri (pada) para santri dalam bertutur kata yang baik dan bertingkah laku yang baik. Juga menekankan kebiasaan-kebiasaan yang baik mulai sejak dini, sehingga nantinya ketika sudah dewasa sudah terbiasa melakukan yang terbaik. Selalu ada (upaya) komunikasi aktif dengan orang tua, masyarakat, dan selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada santri untuk selalu melakukan yang terbaik. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah kreativitas guru dalam memberikan

tugas kepada para santri (seperti) untuk menghafal (ayat) Al-Qur'an atau Hadits yang ada kaitannya dengan akhlak.”¹²⁴

Selaras dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy,

Ustadz Rizal pun berpendapat yang sama terkait upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka penguatan pendidikan karakter bagi para santri, beliau menjelaskan

“Memberikan nasehat, masukan (motivasi) kepada mereka (santri) sambil mengisi materi ajar itu, yang disisipi tentang akhlak kepribadian sehari-hari yang terjadi di lingkungan masyarakat, utamanya akhlak anak-anak remaja saat ini. membatasi (memberi petunjuk tentang batasan-batasan) dalam pergaulan, apa saja yang boleh, apa saja yang tidak bolehkan. ya (sekedar) saran dan masukan. Sering interaksi dengan orang tua (walisantri) agar satu visi misi dalam mendidik karakter anak”.¹²⁵

Cara mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, masih menurut Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, adalah dengan (1) mengadakan komunikasi antara guru, orangtua, dan santri; (2) mencari solusi terbaik. Maka sesungguhnya merupakan sinergi yang sempurna adanya interaksi dan komunikasi antar ketiga elemen penting dalam sebuah pembelajaran madrasah diniyah tersebut (guru, orang tua, dan santri).

b. Upaya Orang tua (Walisantri)

Kesuksesan sebuah pendidikan dapat diukur dengan adanya sinergitas antara guru, siswa dan orang tua, sehingga menunjukkan keberhasilan sebuah proses pendidikan. begitu pula yang dilakukan oleh para walisantri Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy dalam rangka

¹²⁴Ust. H. Ali Mansur (Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (viaWA, 08 Juli 2021).

¹²⁵Ust. Muhammad Rizal (Guru Kelas 2 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), wawancara (Bangil, 28 Juni 2021).

mengimplementasikan program PPK, maka para walisantri juga melakukan berbagai upaya terkait pembentukan karakter (PPK) di rumah. Diantaranya, seperti intensitas kegiatan ibadah (mengaji) ditingkatkan, memotivasi anak untuk mengulang materi-materi yang sudah diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah di madrasah diniyah, dan kemudian mempraktikkannya.

“Mengaji dua kali, di Madin dan di rumah habis Maghrib ngaji lagi, memotivasi mengulang-ulang apa yang sudah diajarkan di Madin, dan terus mengingatkan untuk selalul melakukan apa yang sudah diajarkan. Upaya setelah lulus sekolah formal nanti, anaknya sendiri minta mondok”.¹²⁶

Selain itu bentuk upaya lainnya adalah memberikan dukungan dan mendampingi anak dalam belajar dan pemberian contoh secara langsung mengenai disiplin beribadah dan berperilaku mulia.sebagaimana penuturan ibu Lely :

“Mensupport, membantu mendampingi anak belajar, ngasih contoh tentang praktik ibadah atau akhlak.untuk upaya selanjutnya untuk formalnya melanjutkan ke sekolah formal keagamaan, seperti Tsanawiyah. Dan untuk Madinnya tetap melanjutkan sampai program Takhassus”.¹²⁷

Senada dalam hal tersebut, bahwa melalui upaya memberikan contoh pada anak di rumah, diharapkan dapat memotiasi anak untuk melakukan hal yang sama hingga menjadikan anak disiplin, utamanya dalam beribadah sebagaimana ujar ibu Dewi Masyitoh :

“Cuma memberi contoh dalam semua hal, seperti sholat tepat waktu.jadi, kan anak bisa lihat kita gitu, orang tuanya, istilahnya disiplin. Jadi diimbangi sama orang tua itu tadi. Sebagai orang tua

¹²⁶Ibu Mardha (Walisantri kelas 1), *wawancara* (Bangil, 30 Juni 2021).

¹²⁷Ibu Lely (Walisantri kelas 2), *wawancara* (Bangil, 02 Juli 2021).

cuma bisa menasehati aja, apa yang didapat itu ya istilahnya tetap diingatkan gitu, apa yang sudah dipelajari di (Madin) Al-Ibrahimiyy biar gak lupa, tetap menasehati. Lebih ningkat gitu yang didapat di (Madin) Al-Ibrahimiyy itu dijaga”.¹²⁸

Bentuk upaya lain juga bisa dengan mengarahkan untuk selalu mempelajari ilmu-ilmu agama, sebagai bentuk mengimbangi (*balancing*) dengan upaya dewan guru Madin Al-Ibrahimiyy.

“Selalu mensupport anak saya. Saya akan mengarahkan tentunya, selalu mempelajari ilmu-ilmu agama, agar dapat mengimbangi (Madin) Al-Ibrahimiyy”.¹²⁹

4. Kepercayaan Masyarakat (Walisantri)

Tidak dapat dipungkiri akan eksistensi lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy yang menebar manfaat bagi masyarakat sekitar, khususnya walisantri. dengan adanya Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy dirasa sangat membantu dalam mendidik putra putri mereka dalam membentuk akhlak sejak dini, menurut ibu Dewi Masyitoh, perwakilan walisantri kelas 4. sebab, kata beliau lebih lanjut, tujuan para orang tua memercayakan putra putrinya adalah agar mereka mendapat ilmu agama dan membentuk akhlak.

“Sangat membantu di dalam mendidik anak-anak. Soalnya orang tua tidak bisa full ngajari untuk membentuk akhlak sejak dini. Supaya membentuk anak itu selain mendapatkan ilmu, juga terbentuk mendapatkan akhlak.”¹³⁰

Ibu Irawati, perwakilan walisantri kelas 3 menambahkan, bahwa ilmu agama yang merupakan muatan kurikulum lembaga pendidikan madrasah diniyah adalah lebih penting, terutama di zaman sekarang (era

¹²⁸ Ibu Dewi Masyitoh (Walisantri kelas 4), wawancara (Bangil, 30 Juni 2021).

¹²⁹ Ibu Irawati (Walisantri kelas 3), wawancara (Bangil, 30 Juni 2021).

¹³⁰ Ibu Dewi Masyitoh (walisantri kelas 4), wawancara (Bangil, 30 Juni 2021).

global).selain itu, tujuan memercayakan pendidikan agama anaknya di Madin Al-Ibrahimiyy adalah agar menjadi anak yang berpendidikan dan sholih serta berakhlakul karimah (berkarakter mulia).

“Adanya (Madin) Al-Ibrahimiyy ini menurut saya sangat positif sekali, ya, bagi anak.Sangat membantu sekali bagi saya selaku orang tua dalam hal ilmu agama.Apalagi zaman sekarang, ilmu agama itu lebih penting.Selain itu supaya jadi anak yang berpendidikan, jadi anak yang shalih, tentu saja ya berakhlakul karimah”.¹³¹

Menurut ibu Lely perwakilan walisantri kelas 2 berkata, bahwa hadirnya pendidikan madrasah diniyah dinilai bagus untuk memperdalam pengetahuan agama dan lebih khusus.hal ini disebabkan, karena di sekolah umum pengetahuan agama sangat terbatas (pemberian alokasi waktunya) dan supaya karakter (akhlak) anak-anak menjadi lebih baik lagi.

“(Dengan adanya pendidikan madrasah diniyah) bagus, pengetahuan agama lebih mendalam, lebih khusus.supaya karakter anak lebih baik. Di sekolah umum, pengetahuan agama terbatas”.¹³²

Bagi ibu Mardha, perwakilan walisantri kelas 1, bahwa selain merasa terbantu dengan adanya Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy terkait menambah wawasan pendidikan agama bagi anaknya, juga wawasan dalam berperilaku (berakhlak), lebih baik dalam segala perilaku ibadah dan sosialnya.

“Merasa terbantu untuk mendapatkan pendidikan agamanya anak, menambah wawasan tentang pendidikan agama, (memperbaiki) perilaku dia. Agar ngajinya lebih baik lagi, bacaan Al-Qur’annya lebih

¹³¹Ibu Irawati (Walisantri kelas 3), *wawancara* (Bangil, 30 Juni 2021).

¹³²Ibu Lely (Walisantri kelas 2), *wawancara* (Bangil, 02 Juli 2021).

baik lagi, sholatnya lebih baik lagi, cara dia berhadapan dengan seseorang, adaptasi lebih luas”.¹³³

5. Harapan-harapan

Terkait dengan upaya implementasi PPK di madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy dalam rangka menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045, antara lain diharapkan :

- a. Agar semua santri dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didapat dari gurunya
- b. Agar para santri dapat meniru tutur kata dan tingkah laku yang indah (terpuji) dari gurunya¹³⁴

Muatan kurikulum madrasah diniyah yang notabene merupakan cakupan materi-materi agama, maka sejatinya sudah mencakup butir-butir pendidikan karakter (nilai-nilai akhlakul karimah). Dan hadirnya PPK yang digagas pemerintah diharapkan mampu menjadikan nilai-nilai internalisasi karakter yang baik semakin menguat.

¹³³Ibu Mardha (Walisantri kelas 1), *wawancara* (Bangil, 30 Juni 2021).

¹³⁴Ust. H. Ali Mansur (Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy), *wawancara* (viaWA, 08 Juli 2021).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

Dalam konsep karakter menurut Al-Ghazali yang lebih dikenal dengan akhlak, Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik secara spontanitas, tanpa melalui pertimbangan lebih dulu untuk mengerjakannya. Maka karakter di sini dapat dimaknai sebagai refleksi perbuatan baik yang berasal dari instruksi hati nurani.

Sedangkan Lickona merumuskan karakter sebagai pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. atau juga dapat dikatakan, bahwa karakter menurutnya adalah lahir dari mengetahui hal-hal yang baik (*knowing the good*), kemudian menginginkan hal-hal yang baik (*feel the good*), untuk selanjutnya melakukan hal-hal yang baik (*doing good*).

Sama halnya, Ratna Megawangi mengartikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mengaplikasikannya dalam keseharian hidup sehingga mereka dapat memberi sumbangsih hal-hal yang positif bagi lingkungan sekitarnya.¹³⁵ Maka dalam implementasi konsep karakter tersebut, peserta didik (santri) misalkan mendapatkan materi tentang *akhlak mahmudah* di madrasah diniyah, seperti jujur, peduli sosial

¹³⁵ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), 5-11.

(dermawan), gemar membaca, dan sebagainya. sehingga ia menjadi tahu apa saja contoh-contoh akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) tersebut. kemudian dalam benak santri juga menginginkan (tertarik) untuk dapat mengaplikasikan contoh-contoh perilaku akhlak mahmudah tersebut. dan selanjutnya secara bertahap dan kontinyu, ia terapkan sikap jujur dalam setiap ucapan, tindakan, dan perbuatan. Juga senang berbagi pada sesama, dan juga minat membaca yang kemudian menjadi sebuah hobi baginya.

Adapun perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy yang sinkron dengan program penguatan pendidikan karakter (PPK) mengacu pada :

1. Dasar Filosofis

a. Sejarah lahirnya Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

Pentingnya penanaman pendidikan akhlak (karakter) kepada anak-anak sejak dini, bertujuan agar mereka memiliki karakter yang baik (akhlakul karimah). hal ini disepakati oleh Ki Hadjar Dewantara tentang penekanan pendidikan karakter sejak dini hingga dewasa, dalam rangka berupaya menanamkan pembiasaan perilaku terpuji. Menurut Imam Ghazali, karakter-karakter tersebut adalah sikap berani, sabar, rendah hati, rasa hormat kepada orang yang lebih tua, sopan, taat orang tua, dan menghormati guru.

Berpijak pada fungsi dan tujuan daripada Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang diantaranya guna membentuk generasi bangsa yang berperadaban dan bermartabat

serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Hal tersebut yang kemudian mendasari Madrasah Diniyah untuk mendirikan lembaga pendidikan madrasah diniyah. yang mana bangsa yang beradab dan bermartabat tersebut dapat ditinjau dari segi karakternya. Dan diantara nilai-nilai karakter utama yang disebutkan dalam PPK adalah *religious*, suatu sikap yang bertendensi pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu penanaman pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini, demikian pula yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy. dan mengingat Pasuruan, khususnya kota Bangil, sebagai ikon “Kota Santri”, maka diharapkan setidaknya menurut beliau, adanya madrasah diniyah di kabupaten Pasuruan dapat merepresentasikan lingkungan yang ber-atmosfir santri (*religious*). dan terwujudnya pribadi-pribadi shalih dan mumpuni dalam pengetahuan agamanya.

b. Visi Misi Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy mempunyai tujuan ingin mewujudkan generasi Qur’ani yang cerdas, mandiri, berprestasi dan juga berakhlak mulia. sehingga nantinya dapat melahirkan kualitas santri yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah, berpedoman pada ajaran *Ahlussunnah wal Jama’ah*, dengan muatan pembelajaran berbasis kitab-kitab kuning (kitab salaf).

yang bertujuan pula untuk membentengi generasi muda sejak dini terhadap pengaruh negatif perkembangan zaman. serta mendukung program pemerintah, seperti penguatan pendidikan karakter (PPK). sebagai bentuk pengejawantahan pelaksanaan PPK yang berlandaskan pada dasar filosofis dalam bingkai visi dan misi tersebut di atas, maka Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy menyajikannya dalam pemberian mata pelajaran Akhlak di tiap kelasnya. yang mengacu pada kurikulum yang diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Cabang Bangil. yakni, pada kelas 1 menggunakan kitab *Ala La*, di kelas 2 menggunakan kitab *Al-Muntakhabat* Jilid I, di kelas 3 menggunakan kitab *Al-Muntakhabat* Jilid II, dan di kelas 4 menggunakan kitab *Washaya al-Aba' Li al-Abna'*.

2. Dasar Empiris (praktis)

Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) mengkaji, bahwa karakter berasal dari nilai tentang sesuatu dan melekat untuk kemudian melahirkan perilaku. Adapun karakter yang diperlukan oleh bangsa Indonesia, mengingat terjadinya krisis multidimensi yang dialami oleh bangsa ini, dari krisis ekonomi sejak 1997, kemudian diiringi dengan krisis-krisis yang lain dalam sektor sosial, budaya, politik, agama, pertahanan, dan keamanan bangsa, adalah nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan ikhlas.¹³⁶

¹³⁶ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), 11-20.

Thomas Lickona menyatakan bahwa alasan adanya gerakan pendidikan karakter adalah sebab timbulnya hal-hal yang mengganggu stabilitas kenyamanan dan keamanan kehidupan sehari-hari, seperti tindak kekerasan, ketamakan, korupsi, lunturnya kesopanan, penyalahgunaan obat (narkoba), *imoralitas* (penyimpangan) seksual, dan rendahnya etika (*etos*) kerja. Maka menurutnya semua itu menjadi sumber ketiadaan karakter yang baik.¹³⁷ Hal ini sama seperti fenomena dewasa ini, dimana banyak dipertontonkan dan diperdengarkan hal-hal yang mengikis nilai-nilai moral (*akhlakul karimah*), seperti pembunuhan, perkosaan, perjudian, tawuran, pornografi dan pornoaksi, ujaran kebencian, saling hujat, perundungan (*bullying*), kejahatan di media sosial (*criminal cyber*), dan sebagainya.

Dengan demikian, dapat dianalisa bahwa berdirinya Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy adalah *pertama*, guna merespon adanya pengaruh daripada perkembangan teknologi serta arus globalisasi yang tidak dapat dihindari, dan pada akhirnya berdampak pada pergeseran nilai-nilai karakter anak bangsa yang mengakibatkan timbulnya dekadensi moral.

Kedua, minusnya kontrol dan peran orangtua dalam perkembangan pendidikan (agama) serta perilaku putra-putri mereka. dikarenakan kesibukan para orang tua dengan hal-hal duniawi, semisal pekerjaan. Dan juga minimnya pengetahuan mereka akan edukasi tentang

¹³⁷Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter) : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zein, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 4.

keagamaan. yang berujung pada ketidakpedulian dan tidak mengikutsertakan anak-anak mereka pada kegiatan mengaji (madrasah diniyah).

Ketiga, untuk mengakomodasi minimnya alokasi waktu pada materi pembelajaran pendidikan agama (Islam) di sekolah-sekolah formal. hal tersebut menjadi tidak *balance* dengan alokasi waktu mata pelajaran umum yang mendapat porsi lebih intens dalam satu minggu.

B. Proses Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

1. Pendekatan berbasis kelas

Pendekatan implementasi PPK yang diimplementasikan oleh Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy berbasis kelas, dapat dianalisa dari adanya pemberian mata pelajaran Akhlak, yang mengacu pada kurikulum yang diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Cabang Bangil. yaitu pada kelas 1 menggunakan kitab *Ala La*, di kelas 2 menggunakan kitab *Al-Muntakhabat* Jilid I, di kelas 3 menggunakan kitab *Al-Muntakhabat* Jilid II, dan di kelas 4 menggunakan kitab *Washaya al-Aba' Li al-Abna'*.

Kemudian pengelolaan kelas yang dilakukan oleh para guru madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy diawal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah memisah barisan tempat duduk santri putra dan santri putri, meskipun dalam satu kelas. selain karena memegang komitmen syariat (untuk tidak *ikhtilat*, percampuran antara laki-laki dan

perempuan yang bukan *mahram*), juga karena terbatasnya ruang kelas dan tenaga pendidik yang dimiliki.

Implementasi dua hal tersebut di atas menjunjung nilai karakter mulia berupa integritas.

2. Pendekatan berbasis budaya madrasah diniyah

Upaya implementasi PPK juga terintegrasi pada budaya keseharian Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, berupa :

- 1) kegiatan pembacaan Istighotsah, Yasin dan Tahlil secara berkala, oleh para santri yang diadakan setiap satu minggu sekali pada hari Kamis, dan bagi para wali santri setiap satu bulan sekali pada hari Kamis. serta partisipasi lembaga Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy dalam pelaksanaan Hari Besar Islam, seperti Pawai 1 Muharram (Tahun Baru Islam/Hijriyah), memperingati Maulid Nabi SAW., dan Isra' Mi'raj Nabi SAW. maka kegiatan-kegiatan tersebut menjadi indikasi adanya implementasi nilai utama PPK yaitu sikap religius.
- 2) Sedangkan partisipasi Madrasah Diniyah pada peringatan Hari Besar Nasional, seperti HUT Kemerdekaan RI (17 Agustus) dan Hari Santri (22 Oktober) merupakan bentuk penerapan nilai utama PPK berupa sikap nasionalisme.
- 3) Santri dilatih untuk menerapkan sikap tanggung jawab, dalam perilaku mengambil bangku sendiri dan mengembalikannya kembali ke tempat semula, setelah selesai kegiatan pembelajaran. maka implementasi nilai karakter utama berupa

kemandirian tampak dalam sikap tersebut. santri secara langsung dapat mengaplikasikan sikap mandiri dan tanggung jawab sekaligus.

- 4) pelaksanaan tugas piket membersihkan kelas yang dibuat dan ditetapkan untuk seluruh santri, pada akhirnya mendidik mereka secara langsung maupun tidak, untuk menjunjung karakter mulia, berupa sikap gotong royong.

3. Pendekatan berbasis masyarakat

Lickona dalam bukunya *Character Matters*, menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai elemen yang peduli dan *concern* terhadap permasalahan generasi muda. diantaranya yakni, tugas keluarga, komunitas, organisasi pemuda, jejaring bisnis, pemerintah, dan juga media. juga kemitraan yang kuat dan solid antara keluarga dan sekolah.¹³⁸

Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan (karakter) adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. yang pada akhirnya masyhur dengan konsep “Tri Pusat Pendidikan”.¹³⁹

Tiga komponen penting dalam dunia pendidikan yakni sinergitas antara pendidik (guru), siswa, dan orang tua. Kesemuanya diharapkan

¹³⁸Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter) : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zein, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 4.

¹³⁹I Gusti Agung Made Gede Mudana, *Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 2 No. 2 2019, ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990, h. 76.

dapat bersinergi dalam proses berjalannya pendidikan, terutama pendidikan karakter yang menentukan puncak peradaban suatu bangsa.

Bentuk pendekatan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy adalah melalui sinergitas dewan guru Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy bersama-sama dengan walisantri untuk menyelaraskan upaya internalisasi nilai-nilai utama kepada anak didik (santri), dan juga dukungan *stakeholders* terkait, seperti pengurus yayasan, pemerintah setempat, FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah), sesama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tokoh masyarakat, dan lain-lain.

Dalam pendekatan berbasis masyarakat ini Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy bersinergi dengan para walisantri melalui kegiatan rutin setiap satu bulan sekali pada hari Kamis, dalam pembacaan Istighotsah, Yasin dan Tahlil. Selain sebagai momen menjalin komunikasi antara guru dengan walisantri, mengenai perkembangan belajar, ibadah dan akhlak putra-putri mereka. Maka dalam kegiatan ini tampak manifestasi nilai-nilai utama, yakni sikap religious dan gotong royong.

C. Hasil Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

Signifikansi peningkatan amaliyah ibadah dan perubahan perilaku (akhlak) para santri sebagai bentuk dari hasil implementasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy yang sinkron dengan nilai-nilai karakter terpuji, yaitu dari beberapa indikator :

1) Pembiasaan Ibadah

Implementasi nilai karakter religious yang dapat diamati dalam hal ini adalah terdapat progress pada diri santri setelah mengikuti pendidikan madrasah diniyah, tentang pengetahuan bacaan-bacaan sholat yang sesuai dengan gerakan sholat menjadi semakin baik, kemudian dapat sholat tepat waktu, dan istiqomah berjama'ah di mushalla. selain itu, istiqamah shalat sunnah, puasa sunnah, sholat sunnah *rawatib* (*qabliyah* dan *ba'diyah*), bacaan Al-Qur'an semakin baik.

2) Pembiasaan Perilaku (karakter)

Hasil implementasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy dari poin ini yang dapat diketahui dengan sikap santri yang berpamitan dan mengucapkan salam kepada orang tua ketika akan pergi keluar rumah serta berjabat tangan, berkata sopan, bersikap santun kepada orang tua dan guru, dan mencari pergaulan yang baik. dari hal tersebut dapat disinkronkan dengan nilai integritas dalam PPK.

3) Keteladanan

Guru sebagai role model bagi para santrinya, maka guru tersebut senantiasa menampilkan dan mencontohkan secara langsung bagaimana seharusnya akhlak yang baik. melalui tutur kata yang sopan, baik, sabar, jujur, hormat pada orang tua, dan menghindari perkataan keji (semisal *misuh*, bahasa Jawa, pen.). itu semua

merupakan analisis dari nilai karakter integritas pada diri seorang santri.

Selanjutnya untuk memudahkan mengetahui pemetaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, berikut ini kami paparkan dalam bentuk tabel :

5.1. Tabel Implementasi PPK di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy

No.	Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy	Implementasi Nilai-nilai PPK
1.	Perencanaan pembelajaran : a. Dasar Filosofis - Sejarah berdiri : pentingnya pendidikan karakter sejak dini dan Bangil (Pasuruan) sebagai Kota Santri - Visi Misi : mewujudkan generasi berakhlak mulia b. Dasar Empiris (praktis) - Respon minimnya alokasi waktu bagi PAI di sekolah-sekolah umum - Respon dampak negative perkembangan teknologi - Respon minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan agama	- Religious - Integritas

	dan akhlak anak-anak mereka	
2.	Pelaksanaan pembelajaran : a. Pendekatan berbasis kelas - Mata pelajaran Akhlak - Pengelolaan kelas : pemisahan barisan duduk santri putra dan santri putri b. Pendekatan berbasis budaya madrasah diniyah : - Kegiatan rutin santri satu minggu sekali dan walisantri satu bulan sekali (pembacaan Istighotsah, Yasin dan Tahlil) - Partisipasi kegiatan Hari Besar Islam (Pawai Muharram, Maulid Nabi SAW., dan Isra' Mi'raj) dan kegiatan Hari Besar Nasional (HUT RI dan Hari Santri) - Mengambil dan mengembalikan bangku sendiri setelah kegiatan pembelajaran - Piket kelas bersama c. Pendekatan berbasis masyarakat :	- Religious - Nasionalisme - Kemandirian - Gotong royong - Integritas

	pertemuan guru dan orang tua santri setiap satu bulan sekali, melalui acara pembacaan Istighotsah, Yasin dan Tahlil	
3.	Hasil pembelajaran : a. Pembiasaan ibadah - Bacaan sholat semakin baik dan sesuai dengan gerakan - Istiqamah berjamaah - Rajin ke mushalla - Shalat tepat waktu - Menambah amalan ibadah sunnah (puasa senin-kamis, shalat sunnah Qabliyah dan Ba'diyah) - Bacaan Al-Qur'an semakin baik b. Pembiasaan perilaku - Berpamitan kepada orang tua - Mengucap salam ketika akan pergi keluar rumah serta berjabat tangan - Berkata sopan dan bersikap santun kepada orang tua dan guru - Mencari pergaulan yang baik c. Keteladanan	-religius -integritas

	- Tutar kata yang baik - Sabar - Menghormati orang lain - Bersikap sopan dan santun	
--	---	--

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Bangil Pasuruan Jawa Timur, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy mengacu pada : 1) dasar filosofis : (a) sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, yang berpijak pada pentingnya pendidikan karakter sejak dini dan adanya jargon “Bangil (Pasuruan) sebagai “Kota Santri” yang melecut semangat pendiri Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy untuk menjadi bagian dari pengisi ‘atmosfer’ santri tersebut. (b) visi misi Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy, yang memiliki tujuan salah satu diantaranya, adalah untuk mewujudkan generasi berakhlakul karimah, maka hal tersebut ditindaklanjuti (follow up) dengan adanya penyajian mata pelajaran akhlak di tiap kelasnya dengan kitab-kitab akhlak yang mengacu pada kurikulum Madrasah Diniyah Awwaliyah LP Ma’arif NU Cabang Bangil; 2) dasar empiris (praktis) : *pertama*, merespon minimnya pemberian alokasi waktu bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah formal, yang tidak *balance* dengan alokasi waktu mata pelajaran umum lainnya, yang terlihat sangat intens dalam

satu minggunya. *kedua*, merespon akan lajunya perkembangan teknologi beserta dampak negative yang ditimbulkannya, *ketiga*, minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan agama dan perilaku putra-putri mereka, dikarenakan kesibukan para orang tua dalam bekerja.

2. Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy dilaksanakan melalui 1) pendekatan berbasis kelas, yakni pemberian mata pelajaran akhlak ditiap kelas, dan pengelolaan kelas berupa sistem pemisahan barisan tempat duduk santri laki-laki dan santri perempuan. 2) pendekatan berbasis budaya madrasah diniyah, *pertama*, dengan adanya kegiatan rutin bagi santri dalam satu minggu sekali, juga kegiatan rutin untuk para walisantri setiap satu bulan sekali, melalui pembacaan Istighotsah, Yasin dan tahlil. *kedua*, partisipasi kegiatan Hari Besar Islam, seperti Pawai Muharram, Maulid Nabi SAW., dan Isra' Mi'raj. 3) pendekatan berbasis masyarakat, melalui jalinan silaturahmi dan komunikasi dengan walisantri, melalui kegiatan pertemuan satu bulan sekali, yang diisi dengan pembacaan Istighotsah, Yasin, dan Tahlil, kemudian membicarakan perkembangan ibadah, perilaku (akhlak), dan akademik santri.
3. Hasil implementasi PPK di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy melahirkan tiga hal, yaitu : 1) pembiasaan ibadah, santri terbiasa melakukan shalat berjamaah, dan menambah amalan dengan ibadah

sunnah (shalat sunnah Qabliyah dan Ba'diyah). (2) pembiasaan perilaku sehari-hari : patuh pada orang tua, mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada orang tua sebelum keluar dan masuk rumah, berpamitan, dan mencari pergaulan yang baik (3) keteladanan, santri meneladani dari apa yang diucapkan dan apa yang diperbuat oleh guru, seperti bertutur kata yang baik, sabar, menghormati orang lain, bersikap sopan dan santun.

B. Saran

1. Kepada penyelenggara pendidikan Madrasah Diniyah, khususnya Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy hendaknya mengintegrasikan seluruh nilai-nilai PPK pada semua mata pelajaran, agar dapat difahami dengan mudah dalam membentuk perilaku santri yang lebih baik.
2. Bagi pembaca termasuk penulis sendiri untuk lebih memahami nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam proses pendidikan, baik formal maupun non formal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Syarif & Jatu Wahyu Wicaksono. *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018. Tema : menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21. ISSN : 2528-5564.

Al-Asqalaniy, Al-Hafidh Ibn Hajar. *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*. cet, 2. Surabaya : Nur Amaliyyah. TT.

Anas, Imam Malik ibn. *Al-Muwattha'*. Beirut Libanon : Dar al-Fikr. 2011.

Andrianto, *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*. Jurnal PAI Raden Fatah, Vol 1 No. 1 Januari, 2019.

An-Nawawi, Imam. *Hadis Arbain Annawawiyah*. Terjemah : M. Tohir Rahman. Surabaya : Al-Hidayah. TT.

An-Nawawi, Syaikh al-Islam Muhyi ad-Din Abi Zakariya Yahya bin Syaraf. *Riyadlus Shalihin*. Semarang : Toha Putra. TT.

Arifin, Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Diva Press. 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2013.

Asrori, M. Abdul Roziq. *Peran Pendidikan Karakter Melalui Revolusi Mental Untuk Membangun Generasi Bangsa*. Jurnal Rontal Keilmuan PPKn Volume 2 No. 2 November 2016.

Assegaf, Abd. Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2013.

Basuki, Ismet dan Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. cet. 2. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2015.

Creswell, John W. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Terj. Ed. 4. cet. 5. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2021.

Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter : Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*. jurnal Al-Ulum, Volume 14 Nomor 1 Juni 2014.

Departemen Agama RI. *Syaamil Qur'an Cordova : Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung : Sygma Examedia Arkanleema. 2009.

Dokumen PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan.

Dokumen *Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Di Kabupaten Pasuruan*. Pasuruan : Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, 2014.

https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=733

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nawa_Cita

<https://kbbi.web.id>

<https://kbbi.web.id/diniah.html>

<http://kulliyatul.blogspot.com/2013/03/pengertian-madrasah-diniyah>.

<https://www.nu.or.id/nasional/hubbul-wathon-minal-iman-jargon-pertahankan-nkri>

<https://www.fkip-uim.ac.id/berita/lirik-mars-syubbnul-wathan-cinta-tanah-air-ya-lal-wathon/>

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif : Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang : Literasi Nusantara, 2019.

Kamaruddin, Syamsu A. 2012. *Character Education and Students Social Behavior*. (Journal of Education and Learning, Vol. 6 (4) pp. 223-230)

Kementerian Agama RI. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2014.

Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018.

Kurniadin, Didin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter) : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zein. Jakarta : Bumi Aksara. 2012.

Lickona, Thomas. *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta : Bumi Aksara. 2012.

Lickona, Thomas, *The Return of Character Education*. (versi elektronik) Educational Leadership Journal, November 1993 pp 6-11) 349305_pt_06.qxd.

Margerison, Charles J. & Michelle D. Ravenscroft. *Coordinating Character and Curriculum For Learning and Development*. Journal of Work-Applied Management Vol. 12 No. 1, 2020 pp. 97-104 Emerald Publishing Limited 2205-2062 DOI 10.1108/JWAM-11-2019-0034

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Mudana, I Gusti Agung Made Gede. *Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Jurnal Filsafat Indonesia. Vol. 2 No. 2 2019, ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990.

Mulyadi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Muthoifin dan Mutohharun Jinan. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara : Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam*. Jurnal Studi Islam : Profetika. Vol. 16 No. 2, Desember, 2015.

Naim, Ngainun. *The Power Of Reading : Menggali Kekuatan Membaca Untuk Melejitkan Potensi Diri*. Yogyakarta : Aura Pustaka. 2013.

Pala, Aynur. *The Need For Character Education*. International Journal Of Social, Sciences and Humanity Studies, Vol 3, No 2, 2011 ISSN : 1309-8063.

PP RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar (versi buku). Jakarta : Laksana, 2012.

Purwati, Eni, dkk. *Pendidikan Karakter : Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia*. cet. 8. Surabaya : Kopertais IV Press, 2017.

Sa'adah, Khamidah Rovi'atun Nur. *Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di MI PAS Baitul Qur'an Gontor*. Tesis, IAIN Ponorogo, 2018

Soebahar, Abd.Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013.

Sudjana, Nana dan Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama. 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 16. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2016.

Suryana, Yaya & Rusdiana, *Pendidikan Multikultural : Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung : Pustaka Setia. 2015.

Syahr, Zulfia Hanum Alfi. *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*. Jurnal : Intizar. Vol. 22.No. 2. 2016.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.versi Buku. Jogjakarta : Laksana. 2012.

Yin, Robert K. *Studi Kasus : Desain & Metode*, Ed. 1. cet. 14. Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2015.

Yulianti, Eva. Tesis. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017.

Yumnah, Siti&Taufikurrahman. *Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang : Literasi Nusantara. 2019.

Zainuddin. *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang : UIN Maliki Press. 2013.

Zebua, Ali M. Makalah Diversifikasi Pendidikan Agama dan Keagamaan, <https://www.anekamakalah.com/2013/06/diversifikasi-pendidikan-agama-...html>

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

WAWANCARA KEPALA MADRASAH DINIYAH AL-IBRAHIMIY KERSIKAN BANGIL

Hari/Tanggal : 08 Juli 2021

Narasumber : Ust. H. Ali Mansur

Waktu : 11.39 wib

Lokasi : via Whatsapp

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan dan bagaimana latarbelakang berdirinya Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy berdiri pada tanggal 31 Agustus 2011. Dimana pada waktu itu di kampung Wetan Alun Kersikan Bangil tidak ada madrasah diniyah, akhirnya anak-anak warga Wetan Alun Kersikan Bangil mengaji ke kampung sebelah. Maka demikian kami berinisiatif mendirikan madrasah diniyah. maka berdirilah Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy pada tahun itu dengan jumlah 60 santri.
2.	Bagaimana kurikulum pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Kurikulum yang dipakai/digunakan adalah kurikulum dari LP (Lembaga Pendidikan) Ma'arif NU cabang Bangil yang sangat relevan sekali dipergunakan di kabupaten

		Pasuruan di wilayah Barat. Sebab, kurikulum (madrasah diniyah) di kabupaten Pasuruan ada dua, yang pertama wilayah Timur, yang kedua wilayah Barat. yang wilayah Barat rata-rata menggunakan kurikulum dari LP Ma'arif NU cabang Bangil. sementara yang di wilayah Timur itu rata-rata menggunakan kurikulum dari Pondok Pesantren Sidogiri.
3.	Apa pembelajaran unggulan Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Unggulannya adalah tahfiz Qur'an juz 30. Jadi, anak usia SD kelas 4,5,6 itu harus sudah hafal Juz 'Amma.
4.	Metode apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Metode yang dipakai adalah metode ceramah, drill, tanya jawab, dan lain-lain.
5.	Bagaimana kualifikasi guru (tenaga pendidik) Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Dalam hal ini Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy 1). mengikutsertakan dewan guru untuk mengikuti pembinaan tentang guru madrasah diniyah yang dilakukan

		(diselenggarakan) oleh pengurus FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) kecamatan Bangil setiap satu bulan sekali.2). Mengikutsertakan para guru yang masih belum memiliki ijazah S1 untuk bisa memiliki ijazah S1 (dengan kuliah program beasiswa guru madrasah diniyah) yang biasanya diadakan oleh STAIPANA Bangil.
6.	Bagaimana peran pendidikan Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy dalam implementasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ?	Mempraktekkan dan membiasakan diri pada para santri untuk bertutur kata yang baik dan be`rtingkah laku yang baik.
7.	Bagaimana proses pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy yang mendeskripsikan dukungan terhadap Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ?	Menekankan kepada para santri untuk menjalankan dan mempraktekkan kebiasaan-kebiasan yang baik sejak dini. Sehingga nantinya ketika sudah dewasa terbiasa melakukan yang terbaik.

8.	Apa faktor penghambat dari implementasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	1. faktor milliu (lingkungan), 2. faktor kesadaran dari santri itu sendiri, 3. faktor tidak adanya dukungan dari walisantri.
9.	Apa faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	1. Kreativitas guru didalam memberikan tugas kepada para santri untuk menghafal (ayat) Al-Qur'an atau Hadits yang ada kaitannya dengan akhlak, 2. Motivasi guru yang tiada henti-hentinya kepada santri untuk selalu berkata yang baik dan bertingkah laku yang baik.
10.	Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dari implementasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	1. Mengadakan komunikasi antara dewan guru, orang tua, dan santri. 2. Dicarikan solusi yang terbaik.
11.	Bagaimana hasil pembelajaran dari implementasi nilai-nilai Penguatan	Nilainya sangat baik, anak-anak (para santri) dibiasakan sejak dini

	Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy ?	untuk melakukan yang terbaik sehingga setiap harinya anak-anak terbiasa melakukan yang terbaik.
12.	Bagaimana langkah/strategi Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy selanjutnya dalam menghadapi tantangan global masa depan ?	1. Selalu ada (menjalin) komunikasi aktif dengan orang tua (walisantri) 2. Selalu ada komunikasi aktif dengan masyarakat (<i>stakeholders</i>) 3. Selalu memberikan motivasi kepada para santri untuk melakukan yang terbaik
13.	Apa harapan Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ke depan ?	Agar semua santri (dapat) mengamalkan ilmu-ilmu yang didapat dari (para) gurunya serta dapat meniru tutur kata yang indah dari gurunya dan tingkah laku daripada gurunya itu sendiri.

WAWANCARA GURU MADRASAH DINIYAH AL-IBRAHIMIY

Hari/Tanggal : 28 Juni 2021

Narasumber : Ust. Jamhuri

Waktu : 16. 40 wib

Lokasi : Ruang kelas 2 Madin

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana manajemen pengelolaan kelas yang ustadz/ustadzah lakukan dalam proses kegiatan pembelajaran ?	Membaca doa di awal, merapikan duduk, dan jaga jarak (khusus situasi pandemi Covid).
2.	Metode pembelajaran apa yang ustadz/ustadzah gunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas ?	Ceramah dan Tanya jawab.
3.	Media pembelajaran apa yang ustadz/ustadzah gunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas ?	Papan tulis, kitab pegangan guru dan santri.
4.	Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran di kelas ?	Memberi arahan dan bimbingan.
5.	Apa faktor penghambat dari implementasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran di madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Tidak hafalnya santri dan tidak ada keaktifan santri.

6.	Apa faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran di madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Guru aktif, santri aktif, (adanya) komunikasi dengan walisantri dan semua elemen.
7.	Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dari implementasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada pembelajaran di madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Mendisiplinkan secara tegas (hafalan dobel), ada sangsi (<i>punishment</i>), kemudian ada efek (jera) sedikit.
8.	Bagaimana hasil pembelajaran dari implementasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Tidak dapat diraba, namun peran guru sangat dibutuhkan.
9.	Bagaimana langkah ustadzah/ustadzah selanjutnya selaku guru madrasah diniyah ?	Memberi motivasi kepada santri.
10.	Apa harapan ustadz/ustadzah ke depan dengan adanya penguatan pendidikan karakter (PPK) ?	Ibadah (para santri) baik, akhlak baik, sholat bagus, karakter bagus, ibadah maksimal, tingkah laku baik.

Hari/Tanggal : 28 Juni 2021

Narasumber :Ust. Muhammad Rizal

Waktu : 19.30 wib

Lokasi : ruang kelas 3 Madin

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran di kelas ?	Memberikan nasehat, masukan (motivasi) kepada mereka (santri) sambil mengisi materi ajar itu, yang disisipi tentang akhlak kepribadian sehari-hari yang terjadi di lingkungan masyarakat, utamanya akhlak anak-anak remaja saat ini. membatasi (memberi petunjuk tentang batasan-batasan) dalam pergaulan, apa saja yang boleh, apa saja yang tidak bolehkan. ya (sekedar) saran dan masukan. Sering interaksi dengan orang tua (walisantri) agar satu visi misi dalam mendidik karakter anak.
2.	Apa faktor penghambat dari implementasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran di madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Tidak bisa memantau mereka selama 24 jam, karena (itu) kita kembalikan pada orang tua (untuk ikut bantu memantau perkembangan akhlak putra-putrinya ketika di rumah dan di luar rumah). Karena guru fungsi (peran)nya hanya memberikan saran

		dan masukan.
3.	Bagaimana hasil pembelajaran dari implementasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah diniyah Al-Ibrahimiyyah ?	Nampak dalam perilaku, tutur kata, walaupun tidak semuanya, (hanya) sebagian, pemahaman lebih tentang materi.

Hari/Tanggal : 29 Juni 2021

Narasumber : Ust. Fathurrahman

Waktu : 19.07 wib

Lokasi : Ruang kelas 4 Madin

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran di kelas ?	Pertama adanya <i>Qudwah as-Sholihah</i> , tidak hanya omongan saja tetapi harus kita kasih contoh yang baik. yang kedua <i>Ijadul bi'ah</i> , melakukan pembiasaan. Setiap apa yang dilihat para santri dan yang didengar itu akan diterapkan atau dilakukan baik kita sadari atau tidak kita sadari. Ketika mereka salah kita selalu ingatkan.

WAWANCARA WALI SANTRI MADRASAH DINIYAH AL-IBRAHIMIY

Hari/Tanggal : 30 Juni 2021

Narasumber :Ibu Dewi Masyitoh

(walisantri kelas 4)

Waktu : 12.30 wib

Lokasi : Wetan Alun Kersikan Bangil

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah ?	Sangat membantu di dalam mendidik anak-anak. Soalnya orang tua tidak bisa full ngajari untuk membentuk akhlak sejak dini. Supaya membentuk anak itu selain mendapatkan ilmu, juga terbentuk mendapatkan akhlak.
2.	Bagaimana upayabapak/ibu di rumah terkait pembentukan karakter yang baik dalam rangka mengimbangi (sinergitas) pembelajaran di lembaga pendidikan madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Cuma memberi contoh dalam semua hal, seperti sholat tepat waktu. jadi, kan anak bisa lihat kita gitu, orang tuanya, istilahnya disiplin. Jadi diimbangi sama orang tua itu tadi. Sebagai orang tua cuma bisa menasehati aja, apa yang didapat itu ya istilahnya tetap diingatkan gitu, apa yang sudah dipelajari di (Madin) Al-Ibrahimiyy biar gak lupa, tetap menasehati. Lebih ningkat gitu yang didapat di (Madin) Al-Ibrahimiyy itu

		dijaga.
--	--	---------

Hari/Tanggal : 30 Juni 2021

Narasumber :Ibu Mardha (walisantri kelas 1)

Waktu : 18.30 wib

Lokasi : Wetan Alun Kersikan Bangil

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah ?	Merasa terbantu untuk mendapatkan pendidikan agamanya anak, menambah wawasan tentang pendidikan agama, (memperbaiki) perilaku dia. Agar ngajinya lebih baik lagi, bacaan Al-Qur'annya lebih baik lagi, sholatnya lebih baik lagi, cara dia berhadapan dengan seseorang, adaptasi lebih luas.
2.	Bagaimana upayabapak/ibu di rumah terkait pembentukan karakter yang baik dalam rangka mengimbangi (sinergitas) pembelajaran di lembaga pendidikan madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Mengaji dua kali, di Madin dan di rumah habis Maghrib ngaji lagi, memotivasi mengulang-ulang apa yang sudah diajarkan di Madin, dan terus mengingatkan untuk selalul melakukan apa yang sudah diajarkan. Upaya setelah lulus sekolah formal nanti, anaknya sendiri minta mondok.

Hari/Tanggal :30 Juni 2021

Narasumber :Ibu Irawati (walisantri kelas 3)

Waktu : 18.00 wib

Lokasi : Wetan Alun Kersikan Bangil

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah ?	Adanya (Madin) Al-Ibrahimiyy ini menurut saya sangat positif sekali, ya, bagi anak. Sangat membantu sekali bagi saya selaku orang tua dalam hal ilmu agama. Apalagi zaman sekarang, ilmu agama itu lebih penting. Selain itu supaya jadi anak yang berpendidikan, jadi anak yang shalih, tentu saja ya berakhlakul karimah
2.	Bagaimana upaya bapak/ibu di rumah terkait pembentukan karakter yang baik dalam rangka mengimbangi (sinergitas) pembelajaran di lembaga pendidikan madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Selalu mensupport anak saya. Saya akan mengarahkan tentunya, selalu mempelajari ilmu-ilmu agama, agar dapat mengimbangi (Madin) Al-Ibrahimiyy.

Hari/Tanggal : 02 Juli 2021

Narasumber : Ibu Lely (walisantri kelas 2)

Waktu : 13.15 wib

Lokasi : Wetan Alun Kersikan Bangil

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah ?	(Dengan adanya pendidikan madrasah diniyah) bagus, pengetahuan agama lebih mendalam, lebih khusus. supaya karakter anak lebih baik. Di sekolah umum, pengetahuan agama terbatas.
2.	Bagaimana upaya bapak/ibu di rumah terkait pembentukan karakter yang baik dalam rangka mengimbangi (sinergitas) pembelajaran di lembaga pendidikan madrasah diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Mensupport, membantu mendampingi anak belajar, ngasih contoh tentang praktik ibadah atau akhlak. untuk upaya selanjutnya untuk formalnya melanjutkan ke sekolah formal keagamaan, seperti Tsanawiyah. Dan untuk Madinnya tetap melanjutkan sampai program Takhassus.

WAWANCARA SANTRI MADRASAH DINIYAH AL-IBRAHIMIY

Hari/Tanggal : 30 Juni 2021

Narasumber : Ibrahim Al-Adham (Kelas 4)

Waktu : 21.22 wib

Lokasi : Via Whatsapp

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek (juz 30), mempelajari ilmu kitab-kitab salaf, dan istighotsah, pembacaan Yasin dan Tahlil.
2.	Bagaimana ibadah sholat kamu sebelum dan sesudah mengaji di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Sebelum ngaji di Madin Al-Ibrahimiyy, sering mengulur waktu shalat. Namun, setelah ngaji di Madin Al-Ibrahimiyy, shalat saya menjadi tepat waktu dan sering ikut berjama'ah di musholla.

Hari/Tanggal : 29 Juni 2021

Narasumber : Rahma Lutfiani (Kelas 4)

Waktu : 19.28 wib

Lokasi : Ruang Kelas 4

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibadah sholat kamu sebelum dan sesudah mengaji di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Terdapat kemajuan, jika sebelum ngaji di Madin Al-Ibrahimiyy, ibadah sholat saya masih ikut-ikutan orang tua, pokoknya ikut gerakan mereka saja tanpa tahu benar bacaannya bagaimana. Tetapi setelah ngaji di

		Madin Al-Ibrahimiyy, diajari para ustadz dan ustadzah, jadi tahu bacaan dan gerakan shalat yang benar dan sudah bisa memperbaiki ibadah shalat.
--	--	---

Hari/Tanggal : 28 Juni 2021

Narasumber : Irfan Oktaviano (Kelas 3)

Waktu : 19.09 wib

Lokasi : Ruang Kelas 3

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perilaku kamu terhadap kedua orangtua sebelum dan sesudah mengaji di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Kalau dulu (sebelum belajar di Madin Al-Ibrahimiyy) mau keluar (rumah) itu (selalu) lupa berjabat tangan sama orang tua dan mengucapkan salam ketika masuk sama keluar rumah. Tetapi ketika masuk (belajar) di Madin Al-Ibrahimiyy itu diajarkan adab kepada orang tua. Karena orang tua yang telah mendidik kita dari kecil sampai dewasa.
5.	Apa yang kamu teladani dari para guru Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Sikap dan tutur kata beliau (para guru) tidak bicara kotor.

Hari/Tanggal : 28 Juni 2021

Narasumber : Salsa Aulia (Kelas 3)

Waktu : 19.18 wib

Lokasi : Ruang Kelas 3

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu teladani dari para guru Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy ?	Baik, sabar, dan tidak pernah membentak.

KURIKULUM MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
MAARIF CABANG BANGIL
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

حدود الفنون		مؤلف	اسماء الكتاب	المواد	الفصول
الدور الثاني	الدور الاول				
ما معنى الايمان باللهكة - معنى الايمان	ماهى العقيدة الاجالية - ما معنى المتكلم	عبد الرحمن بن سقاف	دروس العقائد ١	١. توحيد	Kelas 3 SD/MI
ما قول بعد صلاة التشهد - ما يقال بعد	ما الاسلام - ماذا نقول بعد التشهد الاخر	الاستاذ عمر عبد الجبار	المبادئ الفقهية ١	٢. فقه	
وفة يا ستي خادجة - تاهون كسبلاس	رنداهيا درجة مانوسيا - وتوسان نجران	طه محسون	تاريخ النبي	٣. تاريخ النبي	
اقدم استاذى - فوت الفتى	الا - اذا كنت في قوم	ليربايا	الالا (شرح)	٤. اخلاق	
حديث ٥١ - حديث ١٠٠	حديث ١ - حديث ٥٠	طه محسون	مائة حديث	٥. حديث	
فلاجان ٦ - الى الاخر	فلاجان ١ - فلاجان ٥	ليربايا	رأس سيراه	٦. اللغة العربية	
لام التعريف - حرف المد واقسامه	احكام التنوين - باب الادغام	الشيخ سعيد بن سعد نبهان	شفاء الجنان	٧. تجويد	
حرف الصاد - حرف الهمة	حرف الالف - حرف السين	امر شكرى بن الخاطب	مبادئ الخط ١	٨. تحسين الخط	

KURIKULUM MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
MAARIF CABANG BANGIL
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

حدود الفنون		مؤلف	اسماء الكتاب	المواد	الفصول
الدور الثاني	الدور الاول				
الدرس السادس - الدرس العاشر	الدرس الاول - الدرس الخامس	عبد الرحمن بن سقاف	دروس العقائد ٢	١. توحيد	٢ Kelas 4 SD/MI
ما سنن الصلاة - الى الاخر	احكام الاسلام - كم اركان الصلاة	الاستاذ عمر عبد الجبار	المبادئ الفقهية ٢	٢. فقه	
هجرة الحبشة الثانية - هجرة آل البيت	حياة رسول الله - حصار النبي واهله	الاستاذ عمر عبد الجبار	خلاصة نور اليقين ١	٣. تاريخ النبي	
القسم الثاني - الى الاخر	القسم الاول - فاقصد رضا الجماعة	الاستاذ عمر عبد الجبار	المنتخبات ١	٤. اخلاق	
حديث ٨١ - حديث ١٩٧	حديث ١ - حديث ٨٠	كمال الدين السيوطي	لباب الحديث ١	٥. حديث	
الدرس التاسع - الدرس الخامس عشر	الدرس الاول - الدرس الثامن	الاستاذ عمر عبد الجبار	مدارج تعليم اللغة العربية ١	٦. اللغة العربية	
الاظهار والادغام - معرفة الوقف	اسماء الحروف - تفصيل اللام والراء	الاستاذ محمد مفتوح	الانام (راغكومان)	٧. تجويد	
حرف الكاف - حرف الهاء	حرف الباء - حرف القاف	امر شكري بن الخاطب	مبادئ الخط ٢	٨. تحسين الخط	

KURIKULUM MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
MAARIF CABANG BANGIL
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

حدود الفنون		مؤلف	اسماء الكتاب	المواد	الفصول
الدور الثاني	الدور الاول				
وسبعة اولاده - فتوتوف كتاب	ابداً بسم الله - اتم قبل الوحى	الشيخ العلامة احمد مرزوقى	عقيدة العوام	١. توحيد	٣٣ Kelas 5 SD/MI
مبطلات الوضوء - فيم تخالف المرة الرجل	اصول الاسلام - الوضوء	الاستاذ عمر عبد الجبار	المبادئ الفقهية ٣ (راغكومان)	٢. فقه	
السنة السابعة - معجزاته ﷺ	السنة الاولى - السنة السادسة	الاستاذ عمر عبد الجبار	خلاصة نور اليقين ٢	٣. تاريخ النبى	
القسم الثالث - الى الاخر	القسم الاول - من تواضع لله	الاستاذ عمر عبد الجبار	المنتخبات ٢	٤. اخلاق	
حديث ١٠٢ - حديث ٢٠٣	حديث ١ - حديث ١٠١	جلال الدين كمال الدين السيوطى	لباب الحديث ٢	٥. حديث	
المعربات - المفعول الذى لا يسم فاعله	الكلام - علامات الخفض	امام صنهاجى	متن الاجرومية ١	٦. نحو	
الرابعى الجرد - الباب السابع من الرابعى الملحق	الباب الاول - الباب السادس	كياهي محمد معصوم	الامثلة التصريفية (الاصطلاحى)	٧. صرف	
الدرس الثانى عشر - الدرس الثامن عشر	الدرس الاول - الدرس الحادى عشر	الاستاذ عمر عبد الجبار	مدارج تعليم اللغة العربية ٢	٨. اللغة العرابية	
القائدة السادسة - القائدة الحادية عشرة	البناء - اعلال فاء	منذر نذير سكران	قواعد الاعلال ١	٩. قواعد الاعلال	
هالامان ٢٠ - آخر	هالامان ٣ - هالامان ١٩	أمر شكرى بن الخاطب	مبادئ الخط ٣	١٠. تحسين الخط	

KURIKULUM MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
MAARIF CABANG BANGIL
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

حدود الفنون		مؤلف	اسماء الكتاب	المواد	الفصول
الدور الثاني/سمستر ٢	الدور الاول/سمستر ١				
صفة معاني - الخاتمة	حكم العقل - صفة سلبية	الفقير محمد صديق	الخريدة البهية	١. توحيد	٤ Kelas 6 SD/MI
الزكاة - ما يحرم بالحرم	مبطلات الصلاة - السلام على السقط	استاذ عمر عبد الجبار	المبادئ الفقهية ٤ (راغكومان)	٢. فقه	
الدرس ٢١ - الدرس ٤٠	الدرس ١ - الدرس ٢٠	استاذ عمر عبد الجبار	خلاصة نور اليقين ٣	٣. تاريخ النبي	
الدرس الحادي عشر - الى الآخر	الدرس الاول - الدرس العاشر	محمد شاكرا شيخ علماء الاسكندرية	وصايا الالباء	٤. اخلاق	
الحديث الثاني والعشرون - الثاني والاخر	الحديث الاول - الحديث الحادي والعشرون	امام يحيى بن شريف الدين النووي	الاربعين النووي	٥. حديث	
باب منصوبات الاسماء - الى الآخر	باب المبتداء والخبر - باب البدل	الامام صنهاجي	متن الاجرومية ٢	٦. نحو	
فعل الامر المبني للمفعول - اسم آلة	الفعل الماضي المبني للفاعل - فعل الامر المبني للفاعل	كياهي محمد معصوم	الامثلة التصريفية (اللغوى)	٧. صرف	
القاعدة ١٦ - القاعدة ١٩	القاعدة ١٢ - القاعدة ١٥	منذير نذير سكران	قواعد الاعلال ٢	٨. قواعد الاعلال	
هالامان ١٦ - هالامان ٢٦	هالامان ٢ - هالامان ١٥	أمر شكرى	مبادئ الخط ٤	٩. تحسين الخط	
نهضة العلماء - جيري خاص عمالا أسوس	فقرتيان أسواجا - أسواجا دي إندونيسيا	راغكومان FKDT Gempol	اسواجا دان NUU	١٠. اسواجا	

6/23/2021

<https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=375>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor	: 375/Un.03.1/TL.00.1/06/2021	22 Juni 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Diniyah AL-IBRAHIMIY
di
Jalan Wetan Alun No. 369-B Kersikan Bangil-Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Yuni Kurniawati
NIM	: 19770070
Jurusan	: Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	: Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Tesis	: Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Madrasah Diniyah (Studi Kasus Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil)
Lama Penelitian	: 22 Juni 2021 sampai dengan 22 September 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.



YAYASAN AL-IBRAHIMIY BANGIL
MADIN AL - IBRAHIMIY

NSDT, 311235141244

Akte Notaris SRIANING,SH No.08 / 2015

Badan Hukum Kep. MENHUMKAM RI No.AHU. 0031429.AH.01.04. Tahun 2015

Wetan Alan 369th Kersikan Bangil Pasuruan

Nomor : 007/MD-AI/VI/2021

Bangil, 24 Juni 2021

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Program Pascasarjana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Menindaklanjuti surat dari Dekan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 375/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 tanggal 22 Juni 2021, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya menyetujui/tidak keberatan memberikan izin kepada :

Nama : YUNI KURNIAWATI

NIM : 19770070

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Judul : Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Madrasah Diniyah
(Studi Kasus Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Kersikan Bangil)

Jangka Waktu : Juni 2021 s.d September 2021

untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang kami pimpin.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.



Kepala Madrasah Diniyah

Al-Ibrahimiyy

H. ALI MANSUR

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI MADRASAH DINIYAH AL-IBRAHIMIY



Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah AL-IBRAHIMIY

Kersikan-Bangil-Pasuruan



Wawancara dengan Ust. H. Ali Mansur, Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Wawancara dengan Ust. Jamhuri, Guru Kelas 2 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Wawancara dengan Ust. Fathurrahman, Guru Kelas 4 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Wawancara dengan Ust. Muhammad Rizal, Guru Kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Wawancara dengan Rahma Lutfiani, Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Wawancara dengan Ibu Dewi Masyitoh, Walisantri Kelas 4 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Wawancara dengan Ibu Irawati, Walisantri Kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Wawancara dengan Ibu Mardha, Walisantri Kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Wawancara dengan Ibu Lely, Walisantri Kelas 2 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Wawancara dengan Salsa Aulia, SantriKelas 3 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Wawancara dengan Irfan Oktaviano, SantriKelas 3 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Kegiatan pembelajaran kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Kegiatan pembelajaran kelas 2 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Kegiatan pembelajaran kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.



Kegiatan pembelajaran kelas 4 Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy.

CURRICULUM VITAE

YUNI KURNIAWATI, Lahir pada 20 Juni 1981 di Bangil Pasuruan. Anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Afandy (Alm) dan Ibu Zaitun. Status telah menikah dan merupakan ibu dari dua orang putri.

Penulis telah menamatkan pendidikan sekolah dasar di SD RDU Kauman Bangil pada 1993. Kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil, namun berstatus sebagai *Santri Nglaju* atau *Santri Kalong*, yakni santri non mukim (pergi-pulang). Penulis mengikuti pembelajaran di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah (MID) selama 6 tahun pada pagi hari dan lulus pada tahun 1999. Bersamaan dengan itu, penulis juga mengikuti pembelajaran di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren pada siang hari (*nggaru*) selama 4 tahun (kelas *mu'adalah* hingga kelas 3 Mts) dan lulus pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan pada jenjang Madrasah Aliyah Pesantren selama 3 tahun dan lulus tahun 2001. Di tempat yang sama, penulis juga mengikuti pendidikan Madrasah Tsanawiyah Persamaan (Negeri) lulus pada tahun 1999. Dan Madrasah Aliyah Persamaan (Negeri) dan lulus tahun 2002.

Awal mula kiprah penulis di dunia pendidikan, adalah ikut membantu guru ngaji penulis dikampung, dengan mengajar ngaji anak-anak setempat (Kauman Gang 1 Rt. 08) sejak tahun 1996 hingga tahun 2012. Ketika itu, penulis masih duduk di bangku MTs. Setamat dari pondok pesantren, penulis mengabdikan diri sebagai Guru TPQ di TPQ Al-Islamiyah Bangil tahun 2001-2005 dan di tahun yang sama, penulis juga pernah membantu mengabdi di SLB Nusantara Kauman

Bangil. pada tahun 2002-2007 penulis mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik di TK YWKA Bangil. Tahun 2009-2012 penulis mengabdikan diri di TK Hasyim Asy'ari Pogar Bangil. Tahun 2005 hingga sekarang, penulis mengabdikan diri di TPQ-Madrasah Diniyah "An-Nuur" Pogar Bangil. Kiprah penulis dalam dunia pendidikan juga merambah di lembaga pendidikan formal jenjang menengah, yakni selaku guru K3 (kajian kitab klasik) di tahun 2015-2018 di MAN 1 Pasuruan eks MAN Bangil. dimana program K3 adalah program ekstra kajian kitab *Mabadi' al-Fiqhiyyah* juz 1-3 yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada jam 11.00 wib khusus bagi para siswi, sementara itu para siswa mengikuti sholat Jum'at di masjid sekolah atau di masjid kampung dekat sekolah.

Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana (STAI PANA) Bangil pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus pada 2017. Tahun 2019 penulis melanjutkan S2 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, program studi PAI, melalui Program Beasiswa Kualifikasi Guru Madrasah Diniyah oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur yang bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Pendidikan Diniyah (LPPD) Jawa Timur.